

**EFEKTIVITAS LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK DENGAN
TEKNIK SOSIODRAMA TERHADAP PENCEGAHAN
PERILAKU PERGAULAN BEBAS PADA SISWA
SMK PAB 2 HELVETIA TAHUN AJARAN
2025/2026**

SKRIPSI

*Diajukan guna Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat guna
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Program Studi Bimbingan dan Konseling*

Oleh
PERMATA DINA AULIA
NPM.2202080017



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**

MEDAN

2026



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. KaptenMukhtarBasri No.3 Telp.(061)6619056 Medan 20238
Website : <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

BERITA ACARA

Ujian Mempertahankan Artikel Sarjana Bagi Mahasiswa Program Strata - 1
Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Panitia Ujian Artikel Strata – 1 Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Dalam Sidangnya Yang Diselenggarakan Pada Hari Sabtu, Tanggal 11 April 2026 Pada Pukul 08:30 WIB Sampai Dengan Selesai. Setelah Mendengar, Memperhatikan, Dan Memutuskan :

Nama Mahasiswa : Permata Dina Aulia
NPM : 2202080017
Program Studi : Bimbingan dan Konseling
Judul Artikel : Efektivitas Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Sosiodrama Terhadap Pencegahan Perilaku Pergaulan Bebas Pada Siswa SMK PAB 2 Helvetia Tahun Ajaran 2025/2026

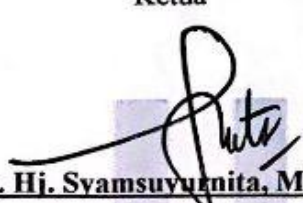
Dengan diterimanya artikel ini, sudah lulus dari ujian Komprehensif, berhak memakai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)


Ditetapkan : (A) Lulus Yudisium
() Lulus Bersyarat
() Memperbaiki Skripsi
() Tidak Lulus

PANITIA PELAKSANA

Ketua

Sekretaris


Dra. Hj. Svamsuyurnita, M.Pd


Dr. Hj. Dewi Kusuma Nasution, M.Hum

ANGGOTA PENGUJI :

1. M. Fauzi Hasibuan, S.Pd., M.Pd.
2. Gusman Lesmana, S.Pd., M.Pd.
3. Deliati. S.Pd., S.Ag., M.Ag

1. 
2. 
3. 



LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

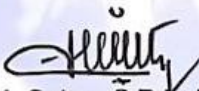
بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Skripsi ini diajukan oleh mahasiswa di bawah ini:

Nama mahasiswa : Permata Dina Aulia
NPM : 2202080017
Program Studi : Bimbingan dan Konseling
Judul Skripsi : Efektivitas Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Sosiodrama Terhadap Pencegahan Perilaku Pergaulan Bebas Pada Siswa SMK PAB 2 Helvetia Tahun Ajaran 2025/2026

Sudah layak disidangkan.

Disetujui Oleh:
Pembimbing


Dellati, S.Ag., S.Pd., M.Ag.

Diketahui Oleh:

Dekan



Dra. Hj. Syamsuarnita, M.Pd

Ketua Program Studi


M. Fauzi Hasibuan, S.Pd., M.Pd



بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Nama : Permata Dina Aulia
NPM : 2202080017
Program Studi : Bimbingan dan Konseling
Judul Penelitian : Efektivitas Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Sosiodrama Terhadap Pencegahan Perilaku Pergaulan Bebas Pada Siswa SMK PAB 2 Helvetia Tahun Ajaran 2025/2026

Tanggal	Materi Bimbingan Skripsi	Paraf
19 Januari 2026	Bimbingan Penyusunan RPL	
	Pembuatan Angket	
23 Januari 2026	Perbaikan RPL & Angket	
2 Februari 2026	Pembahasan indikator Angket	
11 Februari 2026	Perbaikan penulisan pada Uji Hipotesis	
24 Februari 2026	Perbaikan Nilai Interval	
28 Februari 2026	Pembahasan penulisan pada deskripsi hasil Penelitian Bab IV	
2 Maret 2026	Diagnosa awal Sidney Miza Hajar	

Medan, Maret 2026

Ketua Program Studi
Bimbingan dan Konseling

M. Fauzi Hasibuan, S.Pd., M.Pd.

Dosen Pembimbing

Deliaty, S.Ag., S.Pd., M.Ag



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Kapten Mukhtar Basri No.3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext. 22,23,30
Website : <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Lengkap : Permata Dina Aulia
NPM : 2202080017
Program Studi : Bimbingan dan Konseling
Judul Penelitian : Efektivitas Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Sosiodrama Terhadap Pencegahan Perilaku Pergaulan Bebas Pada Siswa SMK PAB 2 Helvetia Tahun Ajaran 2025/2026

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul “Efektivitas Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Sosiodrama Terhadap Pencegahan Perilaku Pergaulan Bebas Pada Siswa SMK PAB 2 Helvetia Tahun Ajaran 2025/2026” adalah bersifat asli (original), bukan hasil menyadur mutlak dari karya orang lain.

Bilamana di kemudian hari ditemukan ketidaksesuaian dengan pernyataan ini maka saya bersedia dituntut dan diproses sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Demikian pernyataan ini dengan sesungguhnya dan dengan sebenar-benarnya.

Medan, Maret 2026

Hormat Saya

buat Pernyataan



Permata Dina Aulia
NPM. 2202080017

ABSTRAK

PERMATA DINA AULIA, NPM 2202080017. "Efektivitas Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Sociodrama Terhadap Pencegahan Perilaku Pergaulan Bebas Pada Siswa SMK PAB 2 Helvetia Tahun Ajaran 2025/2026". Skripsi, Medan : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa efektif layanan bimbingan kelompok dengan menggunakan teknik sociodrama dalam mencegah perilaku pergaulan bebas siswa. Teknik sociodrama dipilih karena memberikan siswa untuk beracting dalam situasi sosial secara langsung, sehingga mereka dapat menyadari dampak negatif dari pergaulan bebas, meningkatkan kesadaran diri, serta melatih keterampilan dalam membuat keputusan yang baik dalam interaksi sosial. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain one group pretest-posttest. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat adanya penurunan tingkat perilaku pergaulan bebas setelah layanan dilakukan. Pada tahap pretest, mayoritas siswa termasuk dalam kategori tinggi dan sangat tinggi. Setelah layanan diberikan, hasil pada posttest menunjukkan pergeseran ke kategori sedang dan rendah. Hasil uji hipotesis menggunakan Paired Sample T-Test menunjukkan nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) sebesar $0,000 < 0,05$, sehingga H_a diterima dan H_0 ditolak. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa layanan bimbingan kelompok dengan teknik sociodrama efektif dalam mencegah perilaku pergaulan bebas siswa.

Kata Kunci: Bimbingan Kelompok, Teknik Sociodrama, Perilaku Pergaulan Bebas.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, penulis memanjatkan rasa syukur ke hadirat Allah SWT yang senantiasa melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Program Studi Bimbingan dan Konseling, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, tepat pada waktunya. Shalawat serta salam semoga selalu tercurah kepada Nabi Muhammad SAW yang telah menyampaikan risalah kebenaran dan menjadi teladan bagi umat manusia dalam setiap langkah kehidupan yang diridhai Allah SWT.

Penelitian ini dilaksanakan berdasarkan hasil observasi dan permasalahan yang ditemukan di lapangan. Atas dasar tersebut, penulis mengangkat judul **“Efektivitas Layanan Bimbingan Kelompok dengan Teknik Sociodrama Terhadap Pencegahan Perilaku Pergaulan Bebas pada Siswa SMK PAB 2 Helvetia.”**

Pada kesempatan ini, penulis kembali mengucapkan puji dan syukur ke hadirat Allah SWT atas segala rahmat, hidayah, serta kekuatan yang telah diberikan selama proses penyusunan skripsi ini. Berkat izin dan pertolongan-Nya, skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Semoga setiap usaha dan ikhtiar yang telah dilakukan mendapat ridha serta menjadi keberkahan dalam kehidupan penulis ke depan.

Dengan penuh rasa hormat dan kasih sayang, penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Abi, **Andri Ahmad Desa, S. T** dan Mama, **Umidah, S. Pd.** Terima kasih Abi atas kerja keras yang tidak pernah

berhenti, atas tanggung jawab yang selalu dipegang teguh, serta atas kebaikan dan perhatian yang selalu Abi berikan kepada anak-anaknya. Abi adalah sosok pekerja keras dan selalu berusaha memberikan yang terbaik untuk keluarga tanpa banyak keluhan. Bagi penulis, Abi bukan hanya sosok ayah, tetapi juga role model dalam hal keteguhan, tanggung jawab, dan ketulusan.

Kepada Mama yang tercinta, terima kasih atas cinta, kesabaran, dan setiap doa yang tidak pernah terputus. Setiap hari, Mama memohon kepada Allah SWT untuk keberhasilan dan kebaikan anak-anaknya baik di dunia maupun di akhirat. Doa-doa Mama menjadi sumber kekuatan terbesar dalam setiap langkah penulis. Mama adalah teladan dalam kelembutan, kesabaran, dan keteguhan iman. Semoga Allah SWT senantiasa memberikan Abi dan Mama umur yang panjang, kesehatan yang baik, serta kebahagiaan dalam setiap langkah kehidupan. Semoga Allah membalas setiap pengorbanan, doa, kerja keras, dan kebaikan yang telah diberikan kepada penulis dengan balasan yang berlipat ganda, keberkahan di dunia, dan kemuliaan di akhirat. Abi dan Mama adalah pilar utama dalam hidup penulis, sumber doa yang tiada henti, serta contoh dalam menjalani hidup dengan penuh tanggung jawab dan keikhlasan. Setiap pencapaian yang telah diraih hingga hingga saat ini tidak terlepas dari kerja keras, doa, dan cinta yang mereka berikan.

Pada selesainya penulisan skripsi ini, hal tersebut tidak mungkin tercapai tanpa bantuan dari banyak orang. Ini mencakup dukungan, motivasi, dan pengertian yang telah diberikan kepada penulis. Terkait dengan kesempatan ini, penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dan memberikan semangat dalam proses penyusunan skripsi.

1. Bapak **Prof. Dr. Agussani, M.AP** sebagai rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Ibunda **Dra. Hj. Syamsuyurnita, M.Pd** sebagai Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Ibunda **Dr. Hj. Dewi Kusuma Nasution, S.S., M.Hum** Sebagai wakil dekan I FKIP Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak **Dr. Mandra Saragih, S.Pd., M.Hum** sebagai wakil dekan III FKIP Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak **Mhd. Fauzi Hasibuan, S.Pd., M.Pd** Sebagai Ketua Prodi SI Bimbingan dan Konseling FKIP UMSU.
6. Ibunda **Sri Ngayomi Yudha Wastuti, S.Psi., M.Psi** Sebagai Sekretaris Prodi Bimbingan dan Konseling FKIP UMSU.
7. Ibunda **Deliati. S.Pd., S.Ag., M.A**, selaku dosen pembimbing yang telah memberikan banyak saran, bimbingan, dan petunjuk yang sangat berharga dalam proses penyusunan skripsi ini. Dengan penuh kesabaran dan keikhlasan, beliau terus mendukung, memberikan semangat, serta bantuan sehingga penulis mampu menyelesaikan penelitian ini dengan sukses. Kebaikan, perhatian, dan sikap beliau yang sangat tulus menjadi pendorong tersendiri bagi penulis dalam menghadapi setiap tahap dan rintangan selama proses penyusunan skripsi ini.
8. Bapak dan Ibu Dosen dan seluruh staf biro Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan yang telah memberikan saran, bimbingan, bantuan dan ilmu pengetahuan selama penulis mengikuti perkuliahan.

9. Bapak dan Ibu Guru SMK PAB 2 Helvetia, terkhusus Bapak **Ahmad Wijaya, S.E** selaku Kepala Sekolah, serta Ibu **Sajidah Khatimah, S.Pd** dan juga Ibu **Ummi Saidah, S.E., S.Pd., M.M** selaku guru BK di SMK PAB 2 Helvetia. Terima kasih atas kesempatan, bantuan, serta dukungan yang telah diberikan kepada penulis selama melaksanakan proses penelitian di sekolah. Kebaikan dan kerja sama yang diberikan sangat membantu penulis dalam menyelesaikan penelitian ini dengan lancar serta segala perhatian dan kemudahan yang diberikan menjadi bagian penting dalam keberhasilan penyusunan skripsi ini.
10. Kepada adik-adik tersayang, **Rofi Alwan Wibowo, Panji Satria Wibowo, dan Maulana Lutfi Wibowo**, penulis mengucapkan terima kasih atas doa, dukungan, dan semangat yang selalu diberikan. Kehadiran kalian menjadi penguat dan pengingat bagi penulis untuk terus berusaha menjadi pribadi yang lebih baik dan dapat dibanggakan. Semoga kalian juga senantiasa diberi kemudahan dan kesuksesan dalam setiap langkah kehidupan.
11. Kepada sahabat-sahabat penulis sejak bangku SMP, **Nabila Rahma Putri, Friska Ginting, Dea Ananda Manullang, dan Alya Agustina**, penulis mengucapkan terima kasih atas persahabatan yang telah terjalin selama kurang lebih sepuluh tahun ini. Terima kasih atas dukungan, doa, canda, serta kebersamaan yang selalu menjadi penguat dalam setiap proses yang penulis lalui. Kehadiran kalian bukan hanya sebagai teman, tetapi juga sebagai tempat berbagi cerita, keluh kesah, dan semangat ketika penulis merasa lelah. Semoga persahabatan ini tetap terjaga dengan baik dan terus tumbuh dalam kebaikan.

12. Kepada sahabat penulis sejak masa SMA, **Nisfhu Ramadhani Siregar dan Nurul Aulia**, penulis juga mengucapkan terima kasih atas persahabatan yang telah terjalin sejak tahun 2019 hingga sekarang. Selama kurang lebih delapan tahun kebersamaan, terima kasih karena selalu menjadi tempat berbagi cerita, saling menguatkan, dan saling mengingatkan dalam setiap proses kehidupan yang dijalani. Semoga Allah SWT senantiasa menjaga persahabatan ini dalam kebaikan, melimpahkan keberkahan dalam setiap langkah kalian, memudahkan segala urusan, serta mengabulkan doa dan harapan yang terbaik untuk masa depan kita masing-masing.
13. Kepada **Ahmad Al Qodri**, penulis mengucapkan terima kasih atas kehadiran yang begitu berarti dalam setiap proses selama masa perkuliahan ini, khususnya pada tahap penyusunan skripsi yang penuh tantangan di semester akhir. Terima kasih telah banyak membantu penulis di masa-masa semester akhir, selalu ada untuk berbagi cerita, mendengarkan setiap keluh kesah, serta memberikan semangat dan keyakinan sehingga penulis dapat menyelesaikan semua ini dengan baik. Terima kasih telah menjadi bagian penting dalam perjalanan ini dan membersamai langkah penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Penulis berharap kebersamaan ini dapat terus terjaga dan kita dapat melangkah bersama dalam setiap proses ke depan. Semoga apa yang sedang diperjuangkan saat ini dapat menjadi awal dari hal-hal baik di masa depan. Semoga Allah SWT senantiasa menjaga langkah kita, menguatkan hati dalam setiap ujian, serta memberikan kebaikan dan keberkahan dalam setiap perjalanan yang akan dilalui bersama.

14. Kepada sahabat-sahabat penulis selama masa perkuliahan, **Liza Handrian, Nobri Ardani, Auzha Amalia Putri dan Syndi Aridsa**, penulis mengucapkan terima kasih atas kebersamaan, dukungan, serta semangat yang selalu diberikan. Terima kasih telah menjadi bagian dari perjalanan ini, berbagi cerita, saling membantu, dan saling menguatkan dalam menghadapi berbagai tantangan selama proses perkuliahan hingga penyusunan skripsi. Kehadiran kalian memberikan warna tersendiri dalam perjalanan akademik penulis. Semoga persahabatan ini tetap terjaga dengan baik, dan semoga kita semua diberikan kemudahan serta kesuksesan dalam setiap langkah ke depan.
15. Kepada **Nadia Arista**, penulis juga mengucapkan terima kasih atas bantuan dan kebersamaan selama proses penyusunan skripsi ini. Terima kasih karena selalu bersedia membantu ketika penulis mengalami kebingungan, serta tidak ragu untuk berbagi informasi dan pengalaman selama bimbingan berlangsung. Dukungan dan kerja sama yang diberikan sangat berarti dalam membantu penulis memahami setiap tahapan penyusunan skripsi dengan lebih baik. Semoga segala kebaikan yang telah diberikan mendapatkan balasan terbaik dan membawa keberkahan dalam setiap langkah ke depan.
16. Kepada keluarga besar tercinta **kakek Ibrahim dan nenek Nursiah**, penulis juga mengucapkan terima kasih atas perhatian, dukungan, dan nasihat yang selalu diberikan. Terima kasih karena senantiasa membantu penulis dalam berbagai hal, terutama ketika penulis merasa bingung dalam menentukan arah dan langkah ke depan. Saran, arahan, dan kepedulian yang diberikan menjadi penguat bagi penulis dalam merencanakan masa depan. Semoga segala

kebaikan yang telah diberikan mendapatkan balasan terbaik dan keberkahan dari Allah SWT.

17. Kepada siswa-siswi kelas MP 1 dan MP 2 yang telah bersedia menjadi sampel dalam penelitian ini, penulis mengucapkan terima kasih atas partisipasi, kerja sama, serta kesediaan mengikuti setiap rangkaian kegiatan penelitian dengan baik. Tanpa keterlibatan dan kesungguhan kalian, penelitian ini tidak dapat terlaksana sebagaimana mestinya. Semoga pengalaman yang diperoleh selama proses penelitian ini dapat memberikan manfaat dan pembelajaran yang baik bagi kalian.
18. Kepada teman-teman seangkatan, khususnya kelas BK A Pagi Angkatan, penulis mengucapkan terima kasih atas kebersamaan, kerja sama, dan dukungan yang telah diberikan selama menjalani proses perkuliahan. Banyak kenangan, pembelajaran, serta pengalaman berharga yang dilalui bersama hingga sampai pada tahap penyusunan skripsi ini. Semoga kebersamaan yang telah terjalin menjadi kenangan yang baik dan semoga kita semua diberikan kemudahan serta kesuksesan dalam setiap langkah ke depan.
19. *Last but not least*, kepada diri sendiri terima kasih karena telah bertahan, berusaha, dan tidak menyerah dalam setiap proses yang dilalui hingga sampai pada tahap ini. Terima kasih karena tetap kuat menghadapi rasa lelah, keraguan, dan berbagai tantangan selama masa perkuliahan dan penyusunan skripsi. Semua usaha, air mata, dan doa yang dipanjatkan tidaklah sia-sia. Semoga langkah ini menjadi awal dari perjalanan yang lebih baik dan penuh keberkahan di masa yang akan datang.

Penulis menyampaikan apresiasi dan penghargaan yang setulus-tulusnya kepada seluruh pihak yang telah berperan, baik secara langsung maupun tidak langsung, dalam membantu penyusunan skripsi ini. Dukungan, perhatian, serta kontribusi yang diberikan sangat berarti bagi penulis dalam menyelesaikan penelitian ini. Penulis menyadari bahwa segala bentuk kebaikan tersebut tidak mungkin terbalaskan secara sepadan. Semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan rahmat dan membalas setiap kebaikan dengan ganjaran yang lebih baik.

Penulis berharap skripsi ini dapat memberikan nilai guna dan manfaat bagi penulis maupun pembaca. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih memiliki kekurangan dan keterbatasan. Oleh sebab itu, penulis membuka diri terhadap segala bentuk kritik dan saran yang bersifat membangun sebagai upaya penyempurnaan penelitian ini di kemudian hari.

Medan, 1 Maret 2026



Permata Dina Aulia

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Identifikasi Masalah	6
1.3 Batasan Masalah	6
1.4 Rumusan Masalah	7
1.5 Tujuan Penelitian	7
1.6 Manfaat Penelitian.....	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	10
2.1 Kajian Teori.....	10
2.1.1 Layanan Bimbingan Kelompok	10
2.1.1.1 Pengertian Layanan Bimbingan Kelompok	10
2.1.1.1 Tujuan Layanan Bimbingan Kelompok	12
2.1.1.2 Asas-asas Bimbingan Kelompok	13
2.1.2 Teknik Sociodrama.....	15
2.1.2.1 Pengertian teknik sociodrama.....	15
2.1.2.2 Tujuan teknik sociodrama	16
2.1.2.3 Manfaat teknik sociodrama	18
2.1.2.4 Langkah-langkah teknik sociodrama.....	19
2.1.3 Perilaku Pergaulan Bebas.....	21
2.1.3.1 Pengertian pergaulan bebas	21
2.1.3.2 Faktor-faktor yang mempengaruhi pergaulan bebas	23
2.1.3.3 Dampak pergaulan bebas	25
2.1.3.4 Upaya pencegahan pergaulan bebas.....	27
2.2 Penelitian Yang Relevan	29

2.3 Kerangka Konseptual	30
2.4 Hipotesis	32
BAB III METODE PENELITIAN	34
3.1 Pendekatan Penelitian.....	34
3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian.....	38
3.2.1 Lokasi Penelitian.....	38
3.2.1 Waktu Penelitian	38
3.3 Populasi dan Sampel.....	39
3.4 Variabel dan Definisi Operasional	41
3.4.1 Variabel Penelitian	41
3.4.2 Definisi Operasional Variabel.....	42
3.4.2.1 Variabel X: Bimbingan Kelompok dengan Teknik Sosiodrama	42
3.4.2.2 Variabel Y: Perilaku Pergaulan Bebas	43
3.5 Instrumen Penelitian	45
3.6.1 Observasi.....	45
3.6.2 Lembar Kursioner	46
3.6.3 Wawancara.....	47
3.6.4 Dokumentasi	49
3.6.5 Uji Validitas	50
3.6.6 Uji Reliabilitas.....	53
3.6 Teknik dan Analisis Data	54
3.6.1 Deskripsi Data.....	55
3.6.2 Uji Hipotesis	56
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	58
4.1 Deskripsi Hasil Penelitian	58
4.1.1 Kecenderungan Variabel Penelitian.....	58
4.1.1.1 Variabel (X) Layanan Bimbingan Kelompok dengan Teknik Sosiodrama.....	58
4.1.1.2 Variabel (Y) Perilaku Pergaulan Bebas.....	59
4.1.2 Pengujian Persyaratan Data	61
4.1.2.2 Uji Normalitas	61

4.1.3 Uji Hipotesis	61
4.1.3.1 Hasil Data <i>Pretest</i>	61
4.1.3.2 Hasil Data <i>Posttest</i>	63
4.1.3.3 Pengujian Hipotesis.....	67
4.2 Pembahasan Hasil Penelitian.....	69
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	72
5.1 Kesimpulan.....	72
5.2 Saran.....	73
DAFTAR PUSTAKA	75

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Kerangka Konseptual.....	32
Tabel 3. 1 Desain Penelitian.....	34
Tabel 3. 2 Waktu Pelaksanaan Penelitian	38
Tabel 3. 3 Populasi Penelitian.....	39
Tabel 3. 4 Sampel Penelitian.....	40
Tabel 3. 5 Definisi Operasional Variabel.....	44
Tabel 3. 6 Skala Lingkert	47
Tabel 3. 7 Kisi-Kisi Angket	47
Tabel 3. 8 Pedoman Wawancara Guru BK	48
Tabel 3. 9 Hasil Uji Validitas.....	52
Tabel 3. 10 Hasil Uji Reliabilitas	54
Tabel 3. 11 Kategori Interval Pergaulan Bebas	56
Tabel 4. 1 Hasil Uji Normalitas	61
Tabel 4. 2 Skor Pretest pada Pergaulan Bebas	62
Tabel 4. 3 Distribusi Frekuensi Variabel Pergaulan Bebas (Pretest).....	63
Tabel 4. 4 Skor Posttest pada Pergaulan Bebas	64
Tabel 4. 5 Distribusi Frekuensi Variabel Pergaulan Bebas (Posttest)	65
Tabel 4. 6 Hasil Pretest dan Posttest Pergaulan Bebas	66
Tabel 4. 7 Perbandingan Hasil Pretest dan Posttest Pergaulan Bebas	66
Tabel 4. 8 Arah Perbedaan Pretest dan Posttest Pergaulan Bebas	68
Tabel 4. 9 Hasil Uji Hipotesis	68

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4. 1 Histogram Hasil Pretest.....	63
Gambar 4. 2 Histogram Hasil Posttest	65
Gambar 4. 3 Histogram Perbandingan Pretest dan Posttest.....	67

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Rencana Pelaksanaan Layanan (RPL) Pertemuan Pertama.....	79
Lampiran 2 Uraian Materi.....	81
Lampiran 3 Laporan Hasil Pelaksanaan Layanan Pertemuan Pertama.....	83
Lampiran 4 Rencana Pelaksanaan Layanan (RPL) Pertemuan Kedua	84
Lampiran 5 Laporan Hasil Pelaksanaan Layanan Pertemuan Kedua	86
Lampiran 6 Angket Penelitian	87
Lampiran 7 Dokumentasi	89
Lampiran 8 Form K-1	90
Lampiran 9 Form K-2	91
Lampiran 10 Form K-3	92
Lampiran 11 Permohonan Perubahan Judul Skripsi	93
Lampiran 12 Berita Acara Bimbingan Proposal	94
Lampiran 13 Berita Acara Seminar Proposal.....	95
Lampiran 14 Lembar Pengesahan Hasil Seminar Proposal	96
Lampiran 15 Surat Keterangan	97
Lampiran 16 Surat Permohonan Izin Riset	98
Lampiran 17 Surat Balasan	99
Lampiran 18 Surat Pernyataan	100
Lampiran 19 Hasil Turnitin.....	101
Lampiran 20 Daftar Riwayat Hidup.....	102

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Masa remaja adalah tahap penting dalam proses pembentukan karakter seseorang. Di tahap ini, para remaja mulai mencari siapa mereka sebenarnya, menciptakan hubungan sosial dan berupaya untuk mendapatkan pengakuan dari orang-orang di sekitar mereka. (Landis & M., 2020) menyatakan bahwa masa remaja merupakan suatu periode peralihan dari kanak-kanak ke dewasa yang ditandai oleh pencarian identitas diri dan meningkatnya kemandirian sosial. Selama fase ini, remaja kerap mengalami kebingungan dalam beradaptasi dengan aturan sosial dan nilai-nilai moral yang ada. Di lingkungan sekolah menengah kejuruan (SMK), kondisi ini terlihat jelas lewat perubahan perilaku siswa yang lebih bebas dalam bersosialisasi, tetapi sering kali masih kurang diimbangi dengan pengendalian diri yang baik.

SMK PAB 2 Helvetia sebagai lembaga pendidikan kejuruan tidak hanya bertanggung jawab untuk memberikan keterampilan akademis dan vokasional kepada murid, tetapi juga untuk membangun karakter moral yang kokoh. Namun, kenyataan di lapangan menunjukkan masih ada sejumlah siswa yang terlibat dalam perilaku pergaulan bebas, seperti hubungan percintaan yang berlebihan, penggunaan media sosial yang tidak bijak, serta tindakan yang menyimpang dari norma-norma sekolah dan masyarakat. Sikap-sikap ini tidak hanya berpengaruh pada citra lembaga, tetapi juga dapat mengancam masa depan para siswa. Berdasarkan kajian yang dilakukan oleh Wijaya, dkk (2023) yang dipublikasikan

dalam Jurnal Pengabdian Kesehatan, rendahnya pemahaman remaja mengenai efek pergaulan bebas disebabkan oleh kurangnya pengarahan moral serta pengendalian diri, serta lemahnya pengawasan dari lingkungan sekitar. Temuan dari penelitian tersebut menunjukkan pentingnya pendekatan konseling yang dapat meningkatkan kesadaran remaja mengenai pentingnya menjaga diri dari pengaruh negatif di sekitarnya.

Selain itu, aspek eksternal seperti kemajuan teknologi dan akses informasi juga memainkan peran besar dalam meningkatnya perilaku sosial yang bebas di kalangan anak muda. Survei yang dilakukan oleh Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN, 2022) mengungkapkan bahwa kurang lebih 60% remaja di Indonesia mengaku pernah terpapar konten dewasa melalui platform media sosial. Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh dunia digital telah menjadi salah satu pendorong utama perilaku pergaulan yang bebas. Ketika pelajar tidak memiliki pengendalian diri dan panduan moral yang baik, mereka lebih rentan terjebak dalam perilaku berisiko seperti pacaran yang berlebihan, melanggar peraturan sekolah, bahkan melakukan tindakan yang merugikan diri sendiri atau orang lain.

Berdasarkan penelitian Adnan (2025) menyatakan, salah satu alasan meningkatnya perilaku menyimpang di kalangan siswa adalah pengaruh media digital yang mempromosikan gaya hidup tanpa batasan moral yang jelas. Lingkungan sosial yang toleran dan minimnya pembinaan karakter membuat siswa mudah meniru perilaku tersebut tanpa memikirkan konsekuensi jangka panjang. Temuan ini sejalan dengan studi yang dilakukan oleh Kasingku dkk, (2023) dalam

Jurnal *Education FKIP UNMA*, yang menunjukkan bahwa remaja yang memiliki pendidikan agama dan bimbingan moral yang baik cenderung lebih mampu menolak pengaruh negatif dari lingkungan dan pergaulan yang bebas.

Hal yang sama mulai muncul di beberapa sekolah kejuruan di daerah Helvetia, termasuk di SMK PAB 2 Helvetia. Hasil pengamatan awal oleh guru Bimbingan dan Konseling (BK) menunjukkan bahwa banyak siswa yang menunjukkan perilaku sosial yang cenderung ke arah pergaulan bebas, seperti sering menghabiskan waktu berdua di luar jam sekolah, berinteraksi secara berlebihan di media sosial, serta kurang memperhatikan aturan berpakaian dan perilaku di lingkungan sekolah. Situasi ini menimbulkan rasa khawatir karena SMK sebagai institusi pendidikan kejuruan diharapkan tidak hanya menghasilkan lulusan yang memiliki keterampilan akademik dan teknis, tetapi juga memiliki karakter, etika, dan moralitas yang baik. Oleh karena itu, penting untuk melakukan langkah-langkah pencegahan melalui layanan bimbingan dan konseling yang dapat meningkatkan kesadaran siswa akan bahaya pergaulan bebas dan pentingnya mengikuti norma sosial serta nilai-nilai keagamaan.

Fenomena interaksi sosial yang tidak terkontrol tidak hanya mempengaruhi etika remaja, tetapi juga berdampak pada performa akademik dan kesehatan mental. Berdasarkan penelitian Awaliah (2025), masi banyaknya remaja di Indonesia mengakui telah terlibat dalam perilaku yang termasuk dalam kategori interaksi sosial yang tidak sehat, mulai dari komunikasi yang tidak senonoh, hubungan dengan lawan jenis tanpa batasan, hingga tindakan yang berkaitan dengan seks sebelum menikah. Situasi ini mengindikasikan bahwa kemampuan

untuk mengendalikan diri dan kesadaran moral di kalangan remaja masih sangat rendah, serta sekolah menjadi tempat yang ideal untuk melakukan intervensi melalui layanan bimbingan dan konseling.

Bedasarkan data Dianovi (2022), layanan bimbingan dan konseling memiliki tujuan untuk membantu individu mencapai perkembangan terbaik dalam semua aspek kehidupannya, termasuk aspek sosial dan moral. Salah satu jenis layanan yang efektif untuk mengatasi masalah sosial di kalangan siswa adalah melalui bimbingan kelompok. Dengan bimbingan kelompok, siswa dapat berbagi pengalaman, memahami dampak dari perilaku mereka, serta belajar untuk membuat keputusan yang tepat. Selain itu, pendekatan yang diterapkan dalam bimbingan kelompok perlu disesuaikan dengan karakteristik siswa agar lebih menarik dan menyentuh perasaan mereka. Dalam konteks ini, penggunaan teknik sosiodrama menjadi salah satu pilihan yang sangat relevan.

Pada fase perkembangan moral dan sosial, para pakar mengungkapkan bahwa bimbingan kelompok memiliki kemungkinan besar untuk membentuk karakter remaja. Bimbingan kelompok menciptakan peluang untuk interaksi di antara peserta yang saling mendukung, refleksi kolektif, serta pembelajaran dari pengalaman orang lain, yang menambah wawasan diri dan norma sosial. Dalam usaha mencegah perilaku pergaulan bebas, interaksi seperti ini sangat penting karena siswa tidak hanya mendapatkan pelajaran dari apa yang disampaikan, tetapi juga dari apa yang mereka amati, rasakan, dan jalani dalam kelompok. Partisipasi aktif siswa dalam kelompok dapat memperkuat kemampuan mengendalikan diri

dan rasa empati, dua elemen utama yang sering dijadikan acuan oleh peneliti sebagai faktor pelindung terhadap perilaku yang negatif.

Teknik sosiodrama secara empiris mampu meningkatkan toleransi beragama siswa, yang berhubungan dengan penghormatan terhadap batasan norma sosial dan sikap menghargai perbedaan (Septian, 2024). Selain berperan dalam membantu siswa mengerti norma sosial dan etika, sosiodrama juga bisa menjadi alat belajar yang menarik dan berarti. Menurut Hammami (2024), metode pembelajaran yang aktif dan mengikutsertakan peserta didik secara langsung lebih berhasil dalam membentuk sikap dan perilaku yang positif dibandingkan dengan pembelajaran yang pasif. Ini sejalan dengan konsep pembelajaran berbasis pengalaman, di mana siswa belajar lewat pengalaman langsung dan melakukan refleksi. Dalam konteks bimbingan kelompok, sosiodrama memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk mengekspresikan diri, menjelajahi peran sosial tertentu, dan merasakan dampak dari tindakan yang mereka gambarkan. Oleh karena itu, siswa tidak hanya memahami dengan pikiran tentang risiko pergaulan bebas, tetapi juga secara emosional dan dalam tingkah laku.

Dengan demikian, penerapan layanan bimbingan kelompok yang menggunakan teknik sosiodrama sangat penting dalam upaya pencegahan perilaku pergaulan bebas di sekolah, terutama di SMK PAB 2 Helvetia. Dalam proses konseling ini, siswa diharapkan dapat mengenali nilai moral dan sosial yang ada, memahami konsekuensi dari perilaku menyimpang, serta membangun sikap tanggung jawab terhadap diri sendiri dan orang lain. Selain itu, aktivitas ini juga memperkuat peran layanan BK di sekolah sebagai bagian yang tak terpisahkan dari

pendidikan karakter dan pembentukan kepribadian siswa. Oleh karena itu, penelitian tentang efektivitas layanan bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama terhadap pencegahan perilaku pergaulan bebas sangat penting untuk dilakukan agar dapat memberikan kontribusi nyata dalam peningkatan kualitas layanan bimbingan konseling di sekolah.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan pada penjelasan mengenai latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka yang menjadi identifikasi masalah dalam penelitian ini ialah:

1. Masih ada sejumlah perilaku siswa yang terlibat dalam pergaulan bebas, seperti hubungan pacaran yang berlebihan, interaksi yang tidak pantas di media sosial, dan ketidakpatuhan terhadap norma yang berlaku di sekolah serta ajaran agama.
2. Kurangnya pemahaman siswa mengenai dampak perilaku buruk serta kurangnya pemahaman siswa tentang pergaulan bebas.
3. Perlunya penerapan layanan bimbingan kelompok yang lebih efektif dan menarik sebagai upaya pencegahan perilaku pergaulan bebas di kalangan siswa.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian di atas, maka penelitian ini dibatasi hanya pada **“Efektivitas Layanan Bimbingan Kelompok dengan Teknik Sosiodrama Terhadap Pencegahan Perilaku Pergaulan Bebas pada Siswa SMK PAB 2 Helvetia”**. pembatasan masalah ini hanya digunakan untuk pencegahan berpacaran di lingkungan sekolah agar penelitian tersebut lebih terarah dan memudahkan peneliti.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan latar belakang, maka rumusan masalah ini adalah Apakah efektifitas layanan bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama dapat mencegah kecenderungan perilaku pergaulan bebas pada siswa SMK PAB 2 Helvetia

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan yang ingin dicapai, ialah untuk mengevaluasi sejauh mana layanan bimbingan kelompok yang menggunakan teknik sosiodrama membantu mencegah perilaku pergaulan bebas di kalangan siswa SMK PAB 2 Helvetia pada Tahun Ajaran 2025/2026.

1.6 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang baik dari segi teori maupun praktik bagi berbagai pihak yang terkait dengan sektor pendidikan, khususnya dalam bidang bimbingan dan konseling. Berikut adalah manfaat dari penelitian ini:

1. Manfaat Teoretis

Studi ini diharapkan dapat berkontribusi pada perkembangan pengetahuan, terutama dalam bidang bimbingan dan konseling. Temuan dari penelitian ini bisa memperkaya diskusi ilmiah mengenai seberapa efektif penerapan teknik sosiodrama dalam layanan bimbingan kelompok sebagai cara untuk mencegah perilaku sosial negatif seperti pergaulan bebas. Selain itu, hasil dari penelitian

ini juga bisa menjadi acuan bagi peneliti berikutnya yang berminat untuk mengembangkan penelitian dalam konteks dan variabel yang berbeda.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru Bimbingan dan Konseling (BK):

Penelitian ini bisa dijadikan pedoman dalam merancang dan menjalankan layanan bimbingan kelompok yang lebih menarik serta interaktif dengan memanfaatkan teknik sosiodrama. Dengan menerapkan teknik ini, guru BK dapat membantu siswa memahami efek dari perilaku pergaulan bebas dan mengasah kemampuan pengendalian diri mereka.

b. Bagi Siswa:

Dengan berpartisipasi dalam sosiodrama, siswa dapat belajar untuk memahami nilai moral dan sosial yang ada dalam kehidupan sehari-hari. Aktivitas ini juga bisa meningkatkan kesadaran diri, empati, dan tanggung jawab sosial, sehingga siswa dapat menghindari perilaku pergaulan bebas yang merugikan diri sendiri maupun orang lain.

c. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini dapat memberikan saran kepada pihak sekolah dalam mengembangkan program bimbingan dan konseling yang lebih efisien dan sesuai dengan kebutuhan siswa. Dengan begitu, sekolah bisa berkontribusi dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang berkarakter, religius, dan beretika.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya:

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi fondasi dan acuan bagi peneliti lain yang ingin melakukan kajian serupa mengenai efektivitas teknik sosiodrama atau metode konseling lainnya dalam mengatasi masalah perilaku siswa.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kajian Teori

2.1.1 Layanan Bimbingan Kelompok

2.1.1.1 Pengertian Layanan Bimbingan Kelompok

Bimbingan kelompok menurut Deliaty & Barus (2025) adalah salah satu jenis layanan dalam bimbingan dan konseling yang ditujukan untuk sekelompok orang, dengan maksud untuk mendukung siswa dalam mengembangkan kemampuan diri dan mengatasi masalah yang mereka hadapi melalui interaksi dalam kelompok. Dalam sesi bimbingan kelompok, konselor berfungsi sebagai pengarah yang membantu anggota kelompok agar dapat berinteraksi satu sama lain, berbagi pengalaman, dan bersama-sama memahami masalah, sehingga siswa dapat menemukan solusi yang sesuai untuk permasalahan mereka.

Bimbingan kelompok menurut Asbi (2022) juga dipahami sebagai layanan konseling yang dilaksanakan dalam format kelompok untuk mendorong perubahan sikap dan perilaku peserta didik secara tidak langsung. Proses bimbingan kelompok dilaksanakan melalui penyampaian informasi, diskusi, dan pengolahan pemahaman, sehingga anggota kelompok mampu mengenali masalah yang dihadapi dan menerapkan hasil pembelajaran dalam kehidupan sehari-hari. Layanan ini memerlukan keterlibatan dan partisipasi aktif dari setiap anggota kelompok agar tujuan bimbingan bisa tercapai secara maksimal.

Menurut Syifa (2022), layanan bimbingan kelompok merupakan proses di mana seorang konselor memberikan dukungan kepada sejumlah siswa secara bersamaan, dengan memanfaatkan interaksi dalam kelompok untuk membahas isu atau topik tertentu yang bermanfaat bagi pertumbuhan pribadi, sosial, dan akademik siswa. Dengan adanya interaksi dalam kelompok, siswa dapat memperoleh pembelajaran dari pengalaman orang lain dan juga meningkatkan pemahaman diri mereka dengan lebih mendalam.

Sesuai dengan pandangan itu, Nugroho (2023) mengungkapkan bahwa program bimbingan kelompok memberi kesempatan bagi siswa untuk mendapatkan pengalaman belajar sosial lewat interaksi, kolaborasi, dan saling memberikan umpan balik di antara anggota kelompok. Proses ini mendukung siswa dalam membentuk sikap yang konstruktif, keterampilan dalam mengelola diri, serta kemampuan untuk menangani masalah dengan cara yang lebih fleksibel.

Lebih lanjut menurut Hidayat, dkk (2025) menjelaskan bahwa program bimbingan kelompok bukan hanya berperan sebagai media untuk menyampaikan informasi, tetapi juga sebagai tempat untuk mengembangkan kepribadian dan emosi para siswa melalui interaksi yang terarah dan sistematis. Dengan adanya dinamika kelompok, para siswa didorong untuk berpartisipasi secara aktif, mengekspresikan perasaan, serta belajar untuk menghargai perbedaan pandangan.

Dengan memperhatikan beberapa definisi yang dikemukakan oleh para ahli, maka layanan bimbingan kelompok merupakan bentuk dukungan dan konseling yang dilakukan dalam suasana kelompok dengan tujuan untuk membantu siswa tumbuh dengan baik, baik dari segi pribadi, sosial, maupun emosional, melalui cara bertukar pikiran dan pengalaman belajar secara bersama-sama.

2.1.1.1 Tujuan Layanan Bimbingan Kelompok

Tujuan dari bimbingan kelompok menurut (Deliati & Barus, 2025) ialah untuk mendukung siswa dalam mengembangkan potensi mereka dan meningkatkan pemahaman tentang diri sendiri dan lingkungan sekitar melalui interaksi dalam kelompok. Melalui kegiatan yang terstruktur dalam kelompok, peserta didik mendapatkan peluang untuk berbagi ide, menyampaikan pendapat, dan belajar dari pengalaman orang lain, yang dapat membantu mereka dalam meningkatkan keterampilan sosial serta kemampuan dalam mengambil keputusan. Dengan cara ini, bimbingan kelompok bertujuan untuk secara maksimal mendukung perkembangan pribadi dan sosial siswa

Bimbingan kelompok juga memiliki tujuan lain menurut Asbi, dkk (2022) ialah untuk mendukung siswa dalam mengubah sikap dan perilaku mereka menjadi lebih baik lewat interaksi dalam grup. Dalam program ini, siswa diberikan wawasan tentang masalah yang dihadapi dan dibantu untuk mengasah pola pikir yang lebih logis dan dapat diadaptasi. Dengan cara ini, tujuan dari bimbingan kelompok adalah

untuk mendorong siswa agar bisa menyesuaikan diri dengan baik dalam kehidupan pribadi, sosial, dan akademiknya.

Lebih lanjut, Hidayat, Wahyudi, dan Rismawati (2025) menyebutkan bahwa tujuan dari layanan bimbingan kelompok meliputi penguatan pada aspek pribadi, sosial, dan emosional para peserta didik. Dalam hal emosional, layanan ini mendukung siswa untuk memahami perasaan mereka, mengatur emosi dengan cara yang positif, serta memupuk rasa empati dan toleransi dalam interaksi sosial.

Dari berbagai sudut pandang dari para ahli, bahwa tujuan layanan bimbingan kelompok adalah mendukung siswa untuk mencapai kemajuan dalam aspek pribadi, sosial, dan emosional dengan cara belajar secara kolektif dalam kelompok. Hal ini bertujuan agar para siswa dapat beradaptasi dengan baik dan bersikap lebih dewasa dalam aktivitas sehari-hari.

2.1.1.2 Asas-asas Bimbingan Kelompok

Dalam pelaksanaan layanan bimbingan kelompok, ada beberapa asas-asas yang harus disepakati untuk mendukung keberhasilan layanan tersebut. Menurut Delianti, dkk (2024), mereka menyebutkan bahwa dalam pelaksanaan bimbingan kelompok, konselor harus memperhatikan beberapa asas-asas berikut ini:

1. Asas Kerahasiaan

Setiap informasi, pandangan, dan isu yang diungkapkan oleh anggota kelompok harus dijaga kerahasiaannya untuk menciptakan rasa aman dan saling percaya di dalam kelompok.

2. Asas Kesukarelaan

Partisipasi peserta didik dalam layanan bimbingan kelompok dilakukan atas keinginan sendiri tanpa adanya tekanan, sehingga anggota kelompok dapat mengikuti kegiatan dengan sikap yang terbuka.

3. Asas Keterbukaan

Anggota kelompok diharapkan mau mengungkapkan pendapat, perasaan, dan pengalaman yang berkaitan dengan topik bimbingan secara jujur dan bertanggung jawab.

4. Asas Keaktifan

Setiap anggota kelompok diharapkan untuk terlibat aktif dalam kegiatan bimbingan, seperti berdiskusi, mengajukan pertanyaan, dan memberikan umpan balik selama proses layanan berlangsung.

5. Asas Kekinian

Isu atau tema yang dibahas dalam bimbingan kelompok seharusnya sesuai dengan kondisi, kebutuhan, dan masalah yang dihadapi oleh peserta didik saat ini.

6. Asas Kenormatifan

Pelaksanaan bimbingan kelompok harus berdasarkan norma agama, sosial, hukum, dan nilai-nilai budaya yang ada agar proses bimbingan berjalan dengan cara yang etis dan bertanggung jawab.

2.1.2 Teknik Sociodrama

2.1.2.1 Pengertian teknik sociodrama

Teknik sociodrama adalah salah satu cara dalam layanan bimbingan kelompok yang memanfaatkan pendekatan *role playing* untuk membantu individu memahami fungsi sosial, nilai moral, dan pengaruh tindakan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan sociodrama, peserta diberi kesempatan untuk merasakan peran dalam situasi sosial tertentu sehingga mereka bisa merasakan emosi dan perspektif orang lain.

Menurut (Rusydi et al., 2024), sociodrama merupakan sebuah metode konseling yang melibatkan siswa dalam aktivitas bermain peran dengan tujuan untuk mengeksplorasi konflik sosial yang ada di lingkungan mereka dan juga meningkatkan kemampuan empati dan pengendalian diri. Melalui sociodrama, peserta tidak hanya memahami isu dari segi kognitif, tetapi juga emosional dan sosial, karena mereka mengalami langsung situasi yang mereka mainkan.

Menurut (Rohaeti et al., 2023a), sociodrama dapat dimanfaatkan sebagai metode untuk meningkatkan perilaku kerjasama dan saling tolong-menolong kepada siswa. Dalam aktivitas ini, siswa mengambil bagian dalam skenario yang berhubungan dengan tantangan yang mereka

hadapi, seperti tindakan pergaulan bebas, disiplin, atau tanggung jawab sosial. Melalui proses ini, siswa diajarkan untuk menilai dampak dari setiap pilihan yang mereka buat dan menyadari pentingnya bertindak sesuai dengan norma yang berlaku.

Sementara itu, (Melinda et al., 2025) menekankan bahwa sosiodrama adalah sebuah teknik konseling yang mengintegrasikan elemen pendidikan karakter dan konseling sosial. Pendekatan ini sangat efektif karena memberikan kesempatan kepada siswa untuk merenungkan, mengekspresikan diri, dan menginternalisasi nilai moral lewat keterlibatan langsung dalam situasi yang disimulasikan.

Dari berbagai pendapat yang ada, dapat dipahami bahwa teknik sosiodrama merupakan metode bimbingan kelompok yang melibatkan aktivitas bermain peran untuk membantu individu memahami fungsi sosial, menanamkan nilai moral, serta meningkatkan kesadaran diri melalui pengalaman langsung. Dalam konteks pendidikan, sosiodrama memiliki peranan yang sangat penting dalam membantu siswa memahami akibat dari perilaku sosial dan mengembangkan empati serta tanggung jawab, sehingga sangat relevan untuk diterapkan dalam upaya mencegah perilaku pergaulan bebas di kalangan remaja.

2.1.2.2 Tujuan teknik sosiodrama

Sosiodrama bertujuan untuk mendukung perkembangan perilaku prososial di kalangan siswa, seperti rasa peduli, empati, dan tanggung jawab terhadap masyarakat (Rohaeti et al., 2023a). Aktivitas

ini memberikan kesempatan bagi siswa untuk memahami posisi orang lain serta implikasi dari tindakan mereka terhadap komunitas. Dari pengalaman ini, siswa dapat membangun keterampilan interpersonal yang baik dan belajar untuk menjauhi perilaku sosial yang tidak sesuai, termasuk pergaulan yang bebas.

Teknik sosiodrama ini memiliki tujuan utama untuk membantu individu dalam memahami dan menghargai perasaan orang lain (Pratama et al., 2024). Dengan menghargai kebutuhan remaja, mereka dapat merasakan apa yang dirasakan oleh orang lain, sehingga mendorong mereka untuk mau berbagi dengan orang di sekitar mereka. Selain itu, teknik ini juga bertujuan untuk mengajarkan bagaimana cara membagi tanggung jawab dan mengambil keputusan secara mendadak, yang pada gilirannya melatih remaja untuk bersikap lebih jujur dalam tindakan dan komunikasi mereka. Selanjutnya, teknik ini mendorong anggota kelompok untuk berpikir kritis dan menyelesaikan masalah, membangun kerjasama antar anggota agar dapat mengatasi berbagai tantangan yang muncul. Dengan demikian, melalui sosiodrama, diharapkan remaja dapat meningkatkan perilaku prososialnya, termasuk sikap saling membantu, berbagi, bekerja sama, bersikap jujur, serta peduli terhadap sesama.

Secara keseluruhan, dapat disimpulkan bahwa sasaran dari metode sosiodrama adalah untuk membangun pemahaman moral dan sosial melalui pengalaman langsung, meningkatkan kemampuan berempati, memperkuat kemampuan mengendalikan diri, serta

mendorong perilaku sosial yang positif. Dalam konteks pendidikan, metode ini memiliki peranan yang signifikan dalam membantu siswa mengenali dampak dari tindakan mereka serta menanamkan nilai-nilai moral sebagai perlindungan terhadap perilaku pergaulan yang tidak sehat dan kenakalan remaja.

2.1.2.3 Manfaat teknik sosiodrama

Metode sosiodrama memberikan berbagai manfaat untuk membantu siswa dalam memahami nilai-nilai sosial dan mengasah perilaku positif melalui aktivitas peran (Rohaeti et al., 2023b). Dengan sosiodrama, siswa diajak untuk belajar dari pengalaman sosial secara langsung, yang berdampak pada perubahan sikap dan perilaku ke arah yang lebih konstruktif. Berikut adalah penjelasan tentang manfaat sosiodrama:

a. Mengembangkan Perilaku Prosocial

Sosiodrama memberi siswa kesempatan untuk berperan dalam situasi sosial yang membutuhkan kerja sama dan kepedulian. Hal ini memupuk perilaku prososial seperti saling membantu, empati, dan menghargai orang lain dalam kehidupan sehari-hari.

b. Meningkatkan Kesadaran Diri dan Pengendalian Emosi

Melalui aktivitas bermain peran, siswa dapat menyadari perasaan mereka sendiri dan memahami cara mengatur emosi dalam situasi tertentu. Dengan demikian, mereka menjadi lebih tenang, reflektif, dan mampu berpikir sebelum bertindak.

c. Melatih Kemampuan Mengambil Keputusan yang Tepat

Dalam sosiodrama, siswa dihadapkan pada berbagai konflik sosial yang mengharuskan mereka untuk memilih tindakan yang sesuai dengan nilai-nilai moral. Ini mengasah kemampuan berpikir kritis dan pengambilan keputusan yang bertanggung jawab.

d. Meningkatkan Kepercayaan Diri dan Kemampuan Sosial

Saat siswa berperan di depan teman-teman mereka, mereka belajar untuk berbicara dengan percaya diri, mengekspresikan pendapat, serta menghargai sudut pandang orang lain. Ini membantu mereka berinteraksi lebih baik di sekolah dan masyarakat.

e. Mencegah Perilaku Menyimpang

Dengan memahami konsekuensi dari perilaku negatif yang ditampilkan dalam sosiodrama, siswa terdorong untuk menjauhi perilaku menyimpang seperti pergaulan bebas, kenakalan remaja, atau pelanggaran norma sosial.

Dari penjelasan di atas, dapat dipahami bahwa sosiodrama bukan hanya metode konseling yang interaktif, tetapi juga merupakan sarana untuk pendidikan karakter yang membantu siswa dalam membangun kepribadian sosial yang matang, bertanggung jawab, dan memiliki empati terhadap lingkungan sekitar.

2.1.2.4 Langkah-langkah teknik sosiodrama

Menurut Rusydi (2024), penerapan metode sosiodrama dalam layanan bimbingan kelompok melibatkan beberapa langkah terstruktur

untuk memastikan proses belajar sosial berjalan dengan baik. Langkah-langkahnya adalah sebagai berikut:

a. Tahap Persiapan

Konselor mempersiapkan topik atau masalah yang berkaitan dengan kehidupan sosial peserta didik, seperti disiplin, tanggung jawab, atau pergaulan yang tidak sesuai. Selain itu, konselor menetapkan anggota kelompok dan menciptakan suasana saling percaya agar siswa merasa nyaman untuk terlibat secara aktif.

b. Tahap Penjelasan dan Pemilihan Peran

Konselor memberikan penjelasan tentang tujuan dari kegiatan, aturan yang berlaku, dan bagaimana alur sosiodrama berjalan. Selanjutnya, siswa akan dipilih untuk mengambil peran sesuai dengan karakter yang ada dalam skenario yang dibuat, sementara siswa lain berfungsi sebagai pengamat.

c. Tahap Pementasan

Siswa melaksanakan peran yang sudah ditentukan dengan mengekspresikan emosi dan tindakan sebagaimana dalam situasi yang nyata. Konselor bertindak sebagai pengarah untuk memastikan pementasan berlangsung sesuai dengan nilai sosial yang ingin diajarkan.

d. Tahap Diskusi dan Refleksi

Setelah pementasan, konselor mengajak siswa untuk berdiskusi tentang perasaan, pengalaman, dan nilai-nilai moral yang

bisa diambil dari kegiatan tersebut. Melalui proses refleksi ini, siswa diajarkan untuk memahami konsekuensi sosial dari setiap tindakan yang diambil.

e. Tahap Evaluasi dan Penarikan Kesimpulan

Konselor bersama siswa mendiskusikan hasil kegiatan dan mengevaluasi perubahan sikap, pemahaman, serta pembelajaran sosial yang didapat. Tahapan ini penting untuk memperkuat perilaku positif dan mengurangi tindakan yang tidak sesuai.

Dengan mengikuti langkah-langkah tersebut, metode sosiodrama dapat membantu siswa belajar melalui pengalaman langsung, membangun empati, meningkatkan pengendalian diri, dan memperkuat kesadaran moral dalam kehidupan sehari-hari.

2.1.3 Perilaku Pergaulan Bebas

2.1.3.1 Pengertian pergaulan bebas

Pergaulan bebas adalah salah satu contoh perilaku sosial yang melanggar norma moral, agama, dan budaya yang ada di masyarakat. Dalam tulisannya di *Harmoni Pendidikan: Jurnal Ilmu Pendidikan*, (Awaliah et al., 2025) menjelaskan bahwa pergaulan bebas berarti interaksi sosial yang dilaksanakan tanpa mempertimbangkan nilai dan norma yang ada, di mana individu, terutama remaja, sering terlibat dalam tindakan yang melanggar etika sosial, seperti pertemanan yang terlalu longgar, perilaku pacaran yang berlebihan, dan partisipasi dalam

aktivitas yang tidak sejalan dengan nilai-nilai agama. Situasi ini muncul akibat dampak lingkungan, pengaruh media sosial, serta lemahnya pengawasan dari keluarga dan sekolah.

Pandangan yang serupa juga diungkapkan oleh (Ananda & D., 2025), yang menyatakan bahwa pergaulan bebas adalah bentuk interaksi sosial yang tidak teratur dan bertentangan dengan prinsip-prinsip moral. Ia berpendapat bahwa perilaku ini muncul karena adanya pemahaman yang keliru tentang kebebasan yang dianggap remaja sebagai hak untuk berperilaku tanpa batas. Situasi ini menyebabkan berbagai penyimpangan seperti seks bebas, alkoholisme, penyalahgunaan narkoba, dan pelanggaran norma sosial. Dengan demikian, pergaulan bebas dipandang sebagai ancaman bagi pertumbuhan karakter dan masa depan remaja.

Selain aspek lingkungan sosial, perkembangan teknologi juga memiliki dampak signifikan dalam memicu timbulnya perilaku pergaulan yang tidak terkontrol. (Krisnatuti & D., 2024) dalam studi mengenai interaksi antara remaja, orang tua, dan media sosial menyatakan bahwa frekuensi penggunaan media digital tanpa pengawasan dapat mempercepat akses terhadap konten yang tidak pantas untuk usia mereka. Akibatnya, remaja dapat menirukan perilaku bebas yang mereka saksikan di media, baik dengan kesadaran maupun tanpa disadari, yang pada gilirannya membentuk pola interaksi sosial yang lebih permisif terhadap tindakan menyimpang.

Dari sudut pandang para ahli, dapat dipahami bahwa pergaulan bebas ialah tipe perilaku sosial remaja yang tidak teratur dan melanggar norma-norma moral, nilai-nilai agama, serta adat istiadat, yang dipengaruhi oleh lemahnya kontrol diri, pengawasan sosial, pengaruh teman, dan akses terhadap media digital. Tindakan ini menjadi tantangan besar bagi dunia pendidikan karena dapat mengganggu perkembangan moral, emosional, serta sosial remaja. Oleh karena itu, peranan pendidikan karakter dan layanan konseling di sekolah sangat penting untuk meningkatkan kesadaran diri dan mencegah remaja terjebak dalam perilaku pergaulan yang bebas.

2.1.3.2 Faktor-faktor yang mempengaruhi pergaulan bebas

Perilaku pergaulan bebas di kalangan remaja muncul akibat sejumlah faktor baik dari dalam diri maupun lingkungan luar yang saling memengaruhi (Awaliah et al., 2025). Faktor-faktor tersebut dirinci sebagai berikut:

a. Minimnya Pengawasan Orang Tua

Rendahnya perhatian dan pengawasan dari orang tua membuat remaja merasa diperbolehkan bertindak sesuka hati. Ketidacukupan bimbingan moral dan kasih sayang dari keluarga menyebabkan anak mencari pengakuan di luar rumah, sehingga lebih mungkin terjebak dalam pergaulan yang tidak sehat.

b. Pengaruh Teman Sebaya (*Peer Group*)

Tekanan dari teman-teman sebaya seringkali mendorong remaja untuk meniru perilaku yang dianggap menarik atau kekinian, meskipun hal itu bertentangan dengan norma-norma yang berlaku. Untuk bisa diterima dalam kelompok, remaja sering mengikuti pola hidup bebas yang ditunjukkan oleh teman-temannya.

c. Kemajuan Teknologi dan Media Sosial

Kemudahan akses informasi melalui media sosial membuat remaja rentan terhadap konten negatif, seperti gaya hidup bebas, kekerasan, atau pornografi. Ketidakmampuan untuk menyaring informasi ini mengakibatkan remaja meniru tindakan yang tidak sesuai dengan nilai-nilai moral dan budaya.

d. Kurang Pendidikan dan Moral Agama

Minimnya pemahaman tentang nilai-nilai moral dan ajaran agama membuat remaja tidak mempunyai pedoman yang jelas dalam menilai mana yang benar dan salah. Situasi ini menjadikan mereka lebih gampang untuk melanggar norma-norma sosial tanpa merasa bersalah.

e. Kesulitan dalam Pengendalian Diri (*Self Control*)

Remaja yang sulit mengendalikan emosi dan dorongan diri cenderung bertindak impulsif tanpa memikirkan konsekuensinya. Kelemahan dalam pengendalian diri ini menjadi salah satu faktor utama yang menimbulkan perilaku menyimpang, termasuk pergaulan bebas.

Berdasarkan penjelasan ini menekankan bahwa pergaulan bebas adalah hasil dari kombinasi antara kurangnya pengawasan dari keluarga, pengaruh dari lingkungan sosial, dan minimnya pendidikan karakter yang membentuk nilai-nilai moral dan rasa tanggung jawab di kalangan remaja.

2.1.3.3 Dampak pergaulan bebas

Pergaulan bebas mempunyai pengaruh luas terhadap pertumbuhan remaja, baik dalam hal moral, psikologis, sosial, maupun akademik (Ananda & D., 2025). Pengaruh tersebut bisa menurunkan kualitas kepribadian remaja dan mengganggu proses pembentukan kepribadian yang sehat. Berikut adalah dampak-dampak dari pergaulan bebas:

a. Dampak pada Moral dan Akhlak

Pergaulan bebas menyebabkan remaja kehilangan nilai moral dan akhlak. Mereka menjadi kurang mematuhi norma agama dan adat istiadat. Hal ini terlihat dari sikap seperti berbicara kasar, berpakaian tidak sopan, serta berpacaran tanpa batas sesuai tata krama.

b. Dampak pada Psikologis

Remaja yang terlibat dalam pergaulan bebas sering mengalami gangguan emosi seperti rasa bersalah, cemas, depresi, dan kehilangan kepercayaan diri. Mereka juga mudah mengalami konflik dalam diri karena merasa bersalah tetapi sulit mengubah kebiasaan yang sudah terbiasa.

c. Dampak pada Sosial dan Lingkungan

Perilaku bebas membuat remaja sulit diterima oleh lingkungan sosial yang menghargai kesopanan. Mereka bisa kehilangan dukungan dari keluarga, guru, dan masyarakat sekitar. Selain itu, hubungan sosial mereka menjadi renggang karena masyarakat mulai memandang negatif terhadap mereka.

d. Dampak pada Akademik

Keterlibatan remaja dalam pergaulan bebas sering kali mengganggu kualitas belajarnya. Waktu dan perhatian yang seharusnya digunakan untuk belajar justru dialihkan untuk kegiatan tidak produktif seperti nongkrong terlalu lama, menggunakan media sosial berlebihan, atau terlibat dalam hubungan pacaran yang intens.

e. Dampak pada Masa Depan

Dalam jangka panjang, pergaulan bebas bisa merusak masa depan remaja. Selain kehilangan arah hidup, mereka juga berisiko menghadapi konsekuensi serius seperti putus sekolah, kecanduan, dan kehamilan di luar nikah. Kondisi ini bisa menghambat pencapaian impian dan memengaruhi kualitas sumber daya manusia di masa depan.

Dengan demikian bahwa pergaulan bebas tidak hanya memiliki dampak jangka pendek, tetapi juga menimbulkan efek jangka panjang terhadap proses pembentukan kepribadian dan masa depan remaja. Oleh karena itu, perlu ada pembinaan moral, pendidikan karakter, serta

peningkatan layanan konseling di sekolah untuk mencegah terjadinya tindakan menyimpang.

2.1.3.4 Upaya pencegahan pergaulan bebas.

Pergaulan bebas yang dilakukan remaja bisa ditekan dengan berbagai upaya yang melibatkan keluarga, sekolah, dan masyarakat (Sukmawati et al., 2023). Upaya ini harus dilakukan terus-menerus agar remaja memiliki pemahaman moral yang baik dan kemampuan mengendalikan diri di tengah pengaruh lingkungan sekitar. Berikut ini beberapa upaya yang bisa dilakukan untuk mengatasi pergaulan bebas:

a. **Meningkatkan Peran dan Pengawasan Orang Tua**

Orang tua adalah bagian terpenting dalam membentuk karakter anak. Dengan pengawasan yang baik dan komunikasi yang terbuka, orang tua bisa mencegah remaja terlibat dalam pergaulan yang tidak baik. Selain itu, orang tua juga harus memberikan pendidikan moral dan agama sejak dini.

b. **Penguatan Pendidikan Moral dan Keagamaan di Sekolah**

Sekolah memiliki peran penting dalam memberikan nilai-nilai moral dan spiritual kepada siswa. Melalui pembelajaran dan bimbingan konseling, siswa bisa belajar dampak negatif dari pergaulan bebas dan diperkenalkan gaya hidup yang positif serta bertanggung jawab.

c. **Pemanfaatan Layanan Bimbingan dan Konseling**

Layanan bimbingan dan konseling di sekolah bisa membantu siswa mengatasi masalah sosial, emosional, dan perilaku yang menyimpang. Konselor dapat memberikan pelayanan secara kelompok, individu, atau kelas yang mendorong peningkatan kesadaran diri dan pengendalian perilaku.

d. Meningkatkan Edukasi Seksual dan Sosial yang Sehat

Remaja perlu diberikan pengetahuan tentang kesehatan reproduksi, batasan etika sosial, serta cara membangun hubungan pertemanan yang sehat. Edukasi ini bisa membantu remaja memahami risiko pergaulan bebas dan cara menghindarinya.

e. Peningkatan Kegiatan Positif Remaja

Mengikutsertakan remaja dalam kegiatan positif seperti organisasi sekolah, olahraga, kegiatan keagamaan, dan sosial kemasyarakatan bisa mengalihkan perhatian mereka dari pergaulan bebas. Aktivitas yang produktif juga membantu membentuk rasa tanggung jawab dan disiplin.

Berdasarkan pandangan tersebut, pencegahan pergaulan bebas harus dilakukan secara menyeluruh dengan melibatkan semua pihak, yaitu keluarga, sekolah, masyarakat, dan lingkungan pertemanan. Dengan dukungan yang kuat dari berbagai aspek, remaja akan lebih mudah dibimbing untuk menjalani perilaku sosial yang sehat dan sesuai dengan norma.

2.2 Penelitian Yang Relevan

Penelitian yang relevan digunakan untuk memperkuat landasan teori dan memberikan ilustrasi empiris tentang penerapan teknik sosiodrama dalam konteks layanan bimbingan dan konseling. Analisis terhadap hasil-hasil penelitian sebelumnya membantu peneliti memahami seberapa efektif teknik sosiodrama dan sejauh mana metode tersebut dapat menangani isu-isu perilaku sosial, seperti pergaulan bebas di kalangan siswa.

Penelitian oleh (Rusydi et al., 2024) yang dipublikasikan dalam *Journal of Education and Counseling (JECO)* dengan judul *Effectiveness of Group Guidance Services Using Sociodrama Techniques to Improve Self-Control of Students of State Senior High School 1 Karangnongko Klaten* menunjukkan bahwa penggunaan teknik sosiodrama terbukti berhasil dalam meningkatkan keterampilan pengendalian diri siswa. Melalui aktivitas bermain peran, siswa dapat memahami dampak dari tindakan mereka terhadap orang lain dan menangkap pentingnya norma-norma sosial.

Penelitian yang dilakukan oleh (Rohaeti et al., 2023a) dalam Jurnal Fokus dengan judul *Bimbingan Kelompok Melalui Teknik Sosiodrama terhadap Perilaku Prososial Siswa Kelas X SMK Nusa Bhakti Bandung*, juga mendukung temuan tersebut. Mereka mencatat bahwa layanan bimbingan kelompok yang menggunakan teknik sosiodrama efektif dalam mengembangkan sikap empatik, rasa tanggung jawab sosial, dan kemampuan berinteraksi secara positif di antara siswa. Oleh karena itu, sosiodrama menjadi metode yang tepat untuk membangun karakter sosial remaja.

Selanjutnya, (Ananda & D., 2025) dalam *Jurnal Abdi Ilmu (JAI)* melalui studinya yang berjudul Peningkatan Kesadaran Dampak Pergaulan Bebas pada Remaja menegaskan bahwa perilaku pergaulan bebas terjadi karena rendahnya kesadaran moral dan lemahnya kontrol diri di kalangan remaja. Ia menyarankan penerapan konseling yang berbasis pada aktivitas seperti sosiodrama untuk meningkatkan kesadaran diri dan kemampuan menolak pengaruh negatif dari lingkungan sosial.

Sementara itu, (Maulida et al., 2023) dalam *Jurnal Modeling Pendidikan dan Pembelajaran* dengan tulisan Peranan Pendidikan dalam Menghindari Pergaulan Bebas Anak Usia Remaja di Desa Jaya Baru menunjukkan bahwa pendidikan moral serta kegiatan bimbingan di sekolah dapat membantu mencegah perilaku sosial yang menyimpang di kalangan remaja. Penelitian ini memperkuat pentingnya penggunaan strategi pembelajaran aktif seperti sosiodrama sebagai sarana untuk mencegah pergaulan bebas.

Dari hasil kajian sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa teknik sosiodrama memiliki efektivitas dalam meningkatkan kesadaran moral, empati, dan kemampuan pengendalian diri siswa. Pendekatan ini juga berpotensi menjadi solusi untuk menangani masalah pergaulan bebas di kalangan remaja karena bersifat edukatif, interaktif, dan reflektif terhadap tingkah laku sosial siswa.

2.3 Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual adalah pondasi pemikiran yang menggambarkan keterkaitan antara variabel bebas dan variabel terikat dalam suatu penelitian. Dalam

studi ini terdapat dua variabel, yaitu layanan bimbingan kelompok menggunakan metode sosiodrama (X) dan perilaku pergaulan bebas (Y). Interaksi antara kedua variabel tersebut dijelaskan berdasarkan teori serta pandangan dari para ahli di bidang bimbingan dan konseling.

Bimbingan kelompok adalah layanan yang dilakukan dalam sebuah kelompok untuk membantu peserta didik mengenali diri mereka, mengoptimalkan potensi, dan beradaptasi dengan lingkungan secara positif (Prayitno., 2017b). Dalam interaksi kelompok, peserta didik saling berkomunikasi, bertukar cerita, dan belajar dari pengalaman sosial yang mereka hadapi.

Teknik sosiodrama adalah metode konseling yang memanfaatkan permainan peran dalam konteks sosial tertentu untuk membantu individu memahami serta mengekspresikan emosi, sikap, dan reaksi terhadap masalah dalam hubungan sosial (Sukardi & K., 2018). Melalui sosiodrama, siswa dapat belajar berpikir dengan kritis, berempati pada orang lain, dan mengembangkan rasa tanggung jawab sosial.

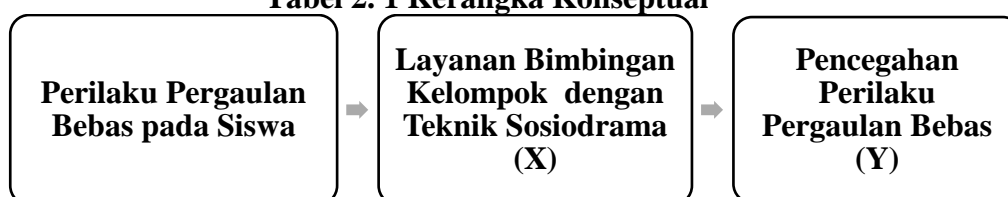
Sosiodrama dapat membantu peserta didik memahami posisi sosial mereka dalam masyarakat serta menumbuhkan kesadaran akan nilai dan norma sosial yang ada (Winkel et al., 2016). Dalam proses tersebut, peserta didik dilatih untuk merasakan dampak dari perilaku sosial yang spesifik dan merenungkan nilai moral di balik tindakan yang mereka lakukan.

Di sisi lain, (Yusuf et al., 2020) menekankan bahwa masa remaja adalah periode perkembangan yang rawan terhadap pengaruh lingkungan. Jika tidak mendapat bimbingan yang tepat, remaja bisa terjerumus dalam perilaku negatif

seperti pergaulan bebas. Oleh karena itu, layanan bimbingan dan konseling sangat penting untuk membantu remaja memahami batas moral, mengembangkan disiplin diri, dan meningkatkan kesadaran sosial mereka.

Dari pandangan para ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa penerapan layanan bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama bisa menjadi strategi yang efektif untuk mencegah perilaku pergaulan bebas. Melalui permainan peran, siswa tidak hanya belajar tentang nilai sosial, tetapi juga mengalami proses refleksi mengenai dampak dari perilaku negatif, sehingga dapat meningkatkan kesadaran diri untuk bertindak positif sesuai dengan norma yang berlaku.

Tabel 2. 1 Kerangka Konseptual



Keterangan:

X : Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Sosiodrama

Y : Pencegahan Perilaku Bebas

2.4 Hipotesis

Berdasarkan teori, kajian pustaka, penelitian relevan, serta kerangka konseptual yang telah dijelaskan sebelumnya, maka hipotesis dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Hipotesis Alternatif (Ha)

Terdapat pengaruh yang signifikan antara layanan bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama terhadap pencegahan perilaku pergaulan bebas pada siswa SMK PAB 2 Helvetia Tahun Ajaran 2025/2026.

2. Hipotesis Nol (H_0)

Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara layanan bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama terhadap pencegahan perilaku pergaulan bebas pada siswa SMK PAB 2 Helvetia Tahun Ajaran 2025/2026.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menerapkan metode kuantitatif dengan desain eksperimen semu. Menurut (Sugiyono., 2019), penelitian dengan metode eksperimen bertujuan untuk mengidentifikasi dampak dari suatu perlakuan khusus terhadap variabel lain di dalam kondisi yang terkendali. Desain eksperimen semu dipilih karena situasi penelitian berlangsung di sekolah, di mana peneliti tidak dapat sepenuhnya mengontrol semua variabel eksternal, namun masih dapat melakukan pengujian terhadap pengaruh perlakuan pada subjek yang diteliti.

Desain yang diterapkan dalam penelitian ini adalah *One Group Pretest-Posttest Design*. Sebelum perlakuan diberikan, siswa terlebih dahulu menjalani tes awal (*pretest*) untuk mengevaluasi tingkat perilaku pergaulan bebas mereka. Setelah itu, perlakuan dilaksanakan berupa layanan bimbingan kelompok menggunakan teknik sosiodrama, kemudian ditutup dengan tes akhir (*post-test*) untuk mengamati perubahan atau dampak yang terjadi setelah perlakuan diberikan.

Desain *One Group Pretest-Posttest* menurut Arikunto (2019) dapat digambarkan sebagai berikut:

Tabel 3. 1 Desain Penelitian

Kelompok	<i>Pretest</i>	Perlakuan	Post-test
Eksperimen	O ₁	X	O ₂

Keterangan:

O₁ : Nilai *pretest*, Nilai *pretest* adalah hasil pengukuran awal yang didapat dari pengisian kuesioner tentang pergaulan bebas oleh siswa yang

terpilih sebagai objek penelitian. Tujuan dari *pretest* ini adalah untuk mengidentifikasi pemahaman dan sikap awal siswa mengenai pergaulan bebas sebelum mereka menjalani proses bimbingan kelompok menggunakan teknik sosiodrama.

X : Pemberian treatment layanan bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama kepada siswa kelas X MP SMK PAB 2 Helvetia yang digunakan sebagai sampel dalam penelitian ini. Tujuan pemberian treatment ini ialah untuk meningkatkan wawasan siswa serta membentuk sikap yang lebih baik dalam menghindari pergaulan yang tidak sehat.

O₂ : Nilai posttest, yaitu hasil dari evaluasi terakhir yang diperoleh dengan menggunakan angket yang serupa setelah para siswa mendapatkan perlakuan dari layanan bimbingan kelompok dengan metode sosiodrama. Posttest ini bertujuan untuk mengidentifikasi apakah terdapat perubahan dalam tingkat pemahaman dan sikap siswa mengenai pergaulan bebas setelah mengalami perlakuan tersebut.

Dalam pelaksanaan layanan bimbingan kelompok ini, peneliti akan melaksanakan prosedur eksperimen, antara lain:

1. Pertemuan Pertama (Pemberian *Pretest*)

Pertemuan yang pertama dilaksanakan untuk mengevaluasi kondisi awal siswa sebelum mereka diberikan perlakuan. Pada sesi ini, tidak ada praktik bimbingan kelompok atau teknik sosiodrama, melainkan hanya pelaksanaan *pretest*.

Kegiatan dimulai dengan peneliti memasuki ruang kelas dan menjelaskan maksud serta tujuan dilakukannya penelitian kepada siswa. Setelah itu, peneliti membagikan kuesioner *pretest* yang telah disiapkan untuk menilai tingkat pemahaman dan sikap siswa terhadap pergaulan bebas. Sebelum mulai mengisi kuesioner, peneliti memberikan penjelasan tentang cara pengisian serta menekankan bahwa siswa harus menjawab dengan jujur dan sesuai dengan kondisi masing-masing.

Siswa kemudian mengisi kuesioner dengan tenang hingga waktu yang telah ditentukan. Setelah mereka selesai, semua lembar jawaban dikumpulkan kembali oleh peneliti. Secara keseluruhan, pertemuan yang pertama difokuskan untuk mengumpulkan data awal (*pretest*) sebagai dasar untuk menilai perubahan yang terjadi setelah diberikan layanan bimbingan kelompok menggunakan teknik sosiodrama.

2. Pertemuan Kedua (Pelaksanaan Bimbingan Kelompok dengan Teknik Sosiodrama)

Pada pertemuan kedua ini pelaksanaan treatment berupa teknik sosiodrama layanan bimbingan kelompok dimulai sesuai RPL pertama, yaitu:

- a. Aktivitas dimulai dengan sambutan, ucapan selamat datang, dan doa.
- b. Peneliti kemudian memberikan penjelasan mengenai tata tertib selama kegiatan bimbingan kelompok serta tujuan dari layanan yang akan diberikan. Setelah kelompok terasa nyaman dan siswa menunjukkan kesiapan untuk berpartisipasi, peneliti memperkenalkan topik mengenai pergaulan bebas di kalangan remaja.

- c. Kemudian, siswa dibagi ke dalam beberapa peran untuk memainkan skenario yang telah disiapkan yang berkaitan dengan pergaulan bebas.
 - d. Siswa menampilkan sosiodrama sesuai dengan karakter yang telah ditentukan, sementara yang lainnya mengamati jalannya pertunjukan.
 - e. Setelah pementasan selesai, rangkaian kegiatan dilanjutkan dengan diskusi dan refleksi bersama. Peneliti memfasilitasi siswa untuk membahas isi adegan, faktor-faktor yang menyebabkan pergaulan bebas, dan dampak yang mungkin muncul. Siswa diberikan ruang untuk menyampaikan pemikiran dan tanggapan mereka.
3. Pertemuan Ketiga (Pendalaman dan Pencegahan Pergaulan Bebas)

Pertemuan ketiga diadakan sebagai kelanjutan dari kegiatan sebelumnya sesuai dengan RPL kedua. Acara dimulai dengan mengingat kembali materi dan hasil refleksi dari pertemuan yang kedua.

Peneliti selanjutnya memfokuskan diskusi pada upaya untuk mencegah pergaulan bebas. Para siswa diminta untuk menemukan cara-cara untuk menghindari pergaulan yang tidak sehat, seperti memilih teman yang baik, berani menolak tawaran negatif, meningkatkan kemampuan mengendalikan diri, dan memperkuat nilai-nilai moral serta agama.

Diskusi berlangsung secara aktif dan terbuka. Peneliti memberikan dukungan terhadap setiap pendapat yang diungkapkan oleh siswa dan memperbaiki pemahaman yang kurang akurat. Di akhir kegiatan, siswa dan peneliti bersama-sama menyimpulkan betapa pentingnya menjaga pergaulan yang sehat dan bersikap bertanggung jawab.

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

3.2.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMK PAB 2 Helvetia yang terletak di Jl. Veteran Ps. 4, Helvetia, Kecamatan Labuhan Deli, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara 20373.

3.2.2 Waktu Penelitian

Adapun waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan penelitian ini adalah dari bulan November 2025 sampai Maret 2026. Proses ini dimulai dari observasi di sekolah, persetujuan judul, penulisan proposal, seminar proposal, perbaikan, pelaksanaan penelitian, bimbingan skripsi, hingga meja hijau. Untuk memperjelas, jadwal penelitian ini dapat dilihat pada tabel 3.2 di bawah ini:

Tabel 3. 2 Waktu Pelaksanaan Penelitian

Jenis Kegiatan	Bulan dan Tahun 2025/2026							
	Okt	Nov	Des	Jan	Feb	Mar	Apr	Jun
Pengajuan Judul								
Persetujuan Judul								
Penulisan Proposal								
Bimbingan Proposal								
Seminar Proposal								
Perbaikan Proposal								
Pelaksanaan Riset								
Bimbingan Skripsi								
Sidang Meja Hijau								

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi merupakan area generalisasi yang mencakup objek atau subjek yang memiliki sifat dan ciri tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dianalisis dan kemudian diambil kesimpulannya (Sugiyono., 2019).

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X MP 1 dan 2 SMK PAB 2 Helvetia Tahun Ajaran 2025/2026, yang terdaftar pada semester genap. Adapun jumlah populasi penelitian dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3. 3 Populasi Penelitian

No.	Kelas	Jumlah Siswa
1	X MP 1	28
2	X MP 2	14
Jumlah		42

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa total populasi dalam penelitian ini berjumlah 42 siswa. Penentuan populasi ini berdasarkan pengamatan dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti selama menjalankan Program Latihan Profesi (PLP) 3 di sekolah tersebut, di mana teridentifikasi beberapa siswa yang menunjukkan kecenderungan untuk berperilaku bebas serta rendahnya pemahaman tentang batasan interaksi di lingkungan sekolah.

3.3.2 Sampel

Berdasarkan (Arikunto & S., 2019) jumlah subjek penelitian kurang dari 100, maka sebaiknya diambil semuanya sebagai populasi penelitian; namun apabila jumlahnya besar, dapat diambil sebagian dengan mempertimbangkan tujuan dan waktu penelitian.

Dalam penelitian ini, sampel dipilih menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan dan kriteria tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian. Penentuan sampel didasarkan pada hasil *pretest* yang diberikan kepada seluruh siswa dalam populasi, sehingga diperoleh siswa yang memiliki kecenderungan perilaku pergaulan bebas pada kategori sedang hingga tinggi. Siswa yang memenuhi kriteria tersebut selanjutnya ditetapkan sebagai sampel penelitian.

Tabel 3. 4 Sampel Penelitian

No.	Kelas	Jumlah Siswa	Keterangan
1	X MP 1	6	Dipilih berdasarkan hasil <i>pretest</i>
2	X MP 2	6	Dipilih berdasarkan hasil <i>pretest</i>
Jumlah		12	Siswa dengan skor perilaku pergaulan bebas tertinggi

Dari hasil *pretest* tersebut, peneliti kemudian memilih 8 orang siswa yang memenuhi kriteria tersebut untuk dijadikan anggota kelompok eksperimen yang akan diberikan perlakuan berupa layanan bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama.

Pemilihan jumlah 12 siswa dipertimbangkan karena sesuai dengan pendapat (Prayitno., 2017b) bahwa jumlah anggota dalam bimbingan kelompok idealnya berkisar antara 8–12 orang agar dinamika kelompok dapat berjalan efektif dan setiap anggota memiliki kesempatan untuk aktif berpartisipasi dalam proses konseling.

3.4 Variabel dan Definisi Operasional

3.4.1 Variabel Penelitian

Variabel dalam suatu penelitian mencakup segala hal yang ditentukan oleh peneliti untuk dianalisis, sehingga dapat diperoleh informasi mengenai hal itu dan diambil kesimpulan (Sugiyono., 2019). Variabel berperan sebagai titik fokus penelitian untuk menilai hubungan atau dampak antara berbagai aspek yang diteliti. Dalam studi ini terdapat dua tipe variabel, yaitu:

4.1.1.1 Variabel Bebas (X): Bimbingan Kelompok dengan Teknik Sociodrama

Variabel bebas adalah variabel yang berperan memengaruhi atau menjadi penyebab perubahan pada variabel lainnya. Dalam penelitian ini, layanan bimbingan kelompok yang menggunakan teknik sociodrama berfungsi sebagai perlakuan yang diberikan kepada siswa. Melalui kegiatan role playing (sociodrama), siswa diajak untuk mengenali peran sosial, meningkatkan rasa empati, serta memahami nilai-nilai moral dan dampak dari perilaku sosial mereka. Menurut (Prayitno., 2017a), sociodrama adalah metode dalam bimbingan dan konseling yang memanfaatkan permainan peran untuk membantu siswa memahami situasi sosial dan meningkatkan kemampuan mereka dalam beradaptasi dengan norma masyarakat.

4.1.1.2 Variabel Terikat (Y): Perilaku Pergaulan Bebas

Variabel terikat adalah variabel yang terpengaruh atau merupakan hasil dari adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini, perilaku pergaulan bebas mengacu pada keadaan atau sikap siswa yang mencerminkan interaksi sosial

yang melampaui batas norma, baik itu norma agama, sosial, maupun peraturan sekolah. Menurut (Yusuf et al., 2020), pergaulan bebas termasuk salah satu bentuk penyimpangan sosial yang muncul karena lemahnya kontrol diri, kurangnya pengawasan, serta kurangnya kesadaran akan nilai-nilai moral dan agama.

3.4.2 Definisi Operasional Variabel

(Sukardi & K., 2018) menyatakan bahwa definisi operasional variabel adalah cara untuk menjelaskan konsep teori menjadi konsep yang lebih nyata agar bisa diukur dengan cara empiris dan objektif. Untuk menjelaskan variabel dalam penelitian ini, peneliti akan menjelaskannya sebagai berikut:

3.4.2.1 Variabel X: Bimbingan Kelompok dengan Teknik Sociodrama

Bimbingan kelompok yang menggunakan teknik sociodrama dalam penelitian ini adalah layanan bimbingan kelompok yang menerapkan metode bermain peran (sociodrama) untuk membantu siswa memahami situasi sosial tertentu serta meningkatkan kemampuan mereka dalam beradaptasi dengan norma sosial yang ada.

bimbingan kelompok merupakan layanan bimbingan dan konseling yang dilaksanakan dalam suasana kelompok dengan memanfaatkan dinamika kelompok sebagai sarana untuk membantu peserta didik mengembangkan potensi diri, meningkatkan pemahaman diri dan lingkungan, serta mencegah timbulnya permasalahan melalui interaksi dan kegiatan kelompok. (Prayitno., 2017a). Sementara itu,

bahwa teknik sosiodrama ialah metode konseling yang menggunakan permainan peran untuk menggambarkan situasi sosial tertentu, sehingga individu dapat memahami perasaan dan tindakan orang lain (Sukardi & K., 2018).

Dalam penelitian ini, bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama dijadikan perlakuan bagi siswa yang diduga memiliki masalah perilaku pergaulan bebas. Pelaksanaan metode ini meliputi tiga tahap:

1. *Pretest*, yaitu pengukuran awal mengenai kondisi perilaku sosial siswa sebelum perlakuan diterapkan.
2. Pemberian layanan bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama, di mana siswa dibagi menjadi kelompok kecil untuk mengambil peran dalam skenario yang mencerminkan situasi pergaulan di lingkungan sekolah.
3. *Post-test*, yaitu pengukuran ulang sesudah perlakuan untuk mengevaluasi perubahan atau perkembangan perilaku sosial yang positif setelah mengikuti sosiodrama.

3.4.2.2 Variabel Y: Perilaku Pergaulan Bebas

Yang dimaksud dengan perilaku pergaulan tanpa batas dalam studi ini adalah segala jenis interaksi sosial yang dilakukan siswa yang melanggar norma-norma keagamaan, sosial, dan peraturan sekolah, yang dapat menghasilkan dampak negatif terhadap perkembangan individu dan lingkungan sekolah.

Yusuf (2020) menjelaskan bahwa pergaulan tanpa batas adalah salah satu bentuk penyimpangan perilaku sosial yang diwarnai dengan kurangnya kontrol diri, rendahnya kesadaran moral, serta adanya pengaruh negatif dari lingkungan teman.

Dalam penelitian ini, perilaku pergaulan tanpa batas dinilai melalui dua fase, yaitu *pretest* dan *posttest*.

1. *Pretest* dilaksanakan sebelum layanan bimbingan kelompok diberikan untuk mengukur kondisi awal perilaku pergaulan bebas siswa.
2. *Post-test* diadakan setelah perlakuan untuk mengevaluasi perubahan yang terjadi setelah siswa mengikuti kegiatan sosiodrama.

Perubahan nilai antara *pretest* dan *post-test* akan menunjukkan seberapa efektif bimbingan kelompok dengan metode sosiodrama dalam menurunkan perilaku pergaulan tanpa batas siswa.

Tabel 3. 5 Definisi Operasional Variabel

No	Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Instrumen
1	Bimbingan Kelompok dengan Teknik Sosiodrama (X)	Proses layanan bimbingan kelompok yang menggunakan metode bermain peran untuk meningkatkan empati, kesadaran moral, dan kontrol diri siswa terhadap pengaruh lingkungan sosial. Dilaksanakan dengan <i>pretest</i> dan <i>posttest</i> .	<ol style="list-style-type: none"> 1. Keaktifan siswa dalam kegiatan. 2. Pemahaman nilai moral dan sosial. 3. Kerja sama dan empati. 4. Refleksi perilaku setelah kegiatan. 	Lembar observasi dan catatan hasil bimbingan kelompok.

2	Perilaku Pergaulan Bebas (Y)	Segala bentuk perilaku sosial siswa yang melanggar norma agama, sosial, dan sekolah. Diukur melalui <i>pretest</i> dan <i>posttest</i> untuk melihat perubahan setelah diberi perlakuan.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengendalian diri. 2. Kepatuhan terhadap norma. 3. Pengaruh teman sebaya. 4. Kesadaran batas pergaulan. 5. Tanggung jawab sosial. 	Angket skala Likert (<i>pretest</i> dan <i>post-test</i>).
---	-------------------------------------	--	--	--

3.5 Instrumen Penelitian

3.6.1 Observasi

Menurut (Sugiyono., 2021), observasi adalah metode pengumpulan data yang dilakukan dengan mengamati objek yang sedang diteliti secara langsung, sehingga dapat memperoleh data yang benar, objektif, dan sesuai dengan masalah penelitian. Dengan observasi, peneliti dapat mengamati perilaku, sikap, dan interaksi sosial secara alami dalam konteks yang sebenarnya.

Tujuan obsevasi dalam penelitian ini bertujuan untuk mengumpulkan informasi yang berhubungan dengan pelaksanaan layanan bimbingan kelompok menggunakan teknik sosiodrama. Secara khusus, pengamatan dilaksanakan untuk:

1. Mengevaluasi partisipasi siswa selama bimbingan kelompok berlangsung.
2. Mengamati keterampilan siswa dalam berperan sesuai tema sosiodrama.
3. Mengenali kolaborasi dan rasa empati di antara anggota kelompok.
4. Menilai pemahaman siswa tentang nilai-nilai moral dan sosial.

5. Melihat refleksi perilaku siswa setelah kegiatan sosiodrama selesai.

Pelaksanaan observasi ini dilakukan selama kegiatan layanan bimbingan kelompok yang menggunakan teknik sosiodrama. Aktivitas ini dilaksanakan dalam sejumlah sesi dengan kelompok kecil yang terdiri dari enam siswa.

Pada awalnya, pengamat (peneliti dan guru BK) melakukan pengamatan awal (*pretest*) untuk mengevaluasi perilaku sosial siswa sebelum layanan diberikan. Setelah perlakuan berlangsung, dilanjutkan dengan pengamatan akhir (*post-test*) untuk mengamati perubahan sikap dan perilaku siswa.

3.6.2 Lembar Kursioner

Menurut (Makbul, 2021), kuesioner merupakan alat pengumpulan informasi yang terdiri dari sejumlah pernyataan yang digunakan untuk mendapatkan reaksi dari responden mengenai topik yang diteliti. Kuesioner berfungsi agar peneliti dapat mengevaluasi sikap, pandangan, atau perilaku individu secara terstruktur dan netral.

Pada penelitian ini, kuesioner digunakan untuk mengumpulkan informasi tentang perilaku pergaulan bebas siswa (variabel Y), baik sebelum maupun sesudah mereka menerima layanan bimbingan kelompok dengan metode sosiodrama (variabel X).

Alat ini bertujuan untuk mengevaluasi sejauh mana perubahan perilaku siswa melalui *pretest* dan *posttest*, sehingga efektivitas layanan yang diberikan bisa diukur. Kuesioner dibuat berdasarkan indikator-indikator perilaku pergaulan bebas, yang mencakup pengendalian diri, kepatuhan terhadap norma, pengaruh teman, kesadaran moral, dan tanggung jawab sosial. Setiap

pernyataan di dalam kuesioner menerapkan skala Likert dengan 5 pilihan jawaban, sebagai berikut:

Tabel 3. 6 Skala Lingkert

Pilihan Jawaban	<i>Favorable (+)</i>	<i>Unfavorable (-)</i>
Sangat Setuju (SS)	5	1
Setuju (S)	4	2
Netral (N)	3	3
Tidak Setuju (TS)	2	4
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	5

Tabel 3. 7 Kisi-Kisi Angket

No	Indikator Perilaku Pergaulan Bebas	Nomor Item	
		<i>Favorable (+)</i>	<i>Unfavorable (-)</i>
1	Pengendalian diri (kemampuan menahan diri dari pengaruh negatif teman sebaya)	1, 3, 5	2, 4, 6
2	Kepatuhan terhadap norma (mematuhi aturan sekolah dan nilai moral)	7, 9, 11	8, 10, 12
3	Pengaruh teman sebaya (tidak mudah mengikuti perilaku buruk teman)	13, 15, 17	14, 16, 18
4	Kesadaran moral (memahami batas pergaulan yang sehat)	19, 21, 23	20, 22, 23
5	Tanggung jawab sosial (tanggung jawab terhadap diri dan lingkungan sosial)	25, 27, 29	26, 28, 30
Jumlah Total			30 Butir

3.6.3 Wawancara

Wawancara digunakan untuk mendapatkan informasi tambahan tentang pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama dan upaya guru BK dalam menghindari perilaku pergaulan bebas di sekolah.

Menurut (Sugiyono., 2021), wawancara adalah metode untuk mengumpulkan data melalui interaksi tanya jawab langsung antara peneliti dan responden, dengan tujuan mendapatkan informasi yang lebih dalam mengenai isu yang diteliti.

Selain itu, (Herdiansyah & H., 2021) menyatakan bahwa dalam penelitian sosial, wawancara digunakan untuk memahami persepsi, pengalaman, dan sudut pandang subjek penelitian terhadap fenomena yang sedang dianalisis. Dengan adanya wawancara, peneliti dapat mengumpulkan data yang tidak dapat diperoleh hanya dengan menggunakan kuesioner atau observasi.

Dalam penelitian ini, wawancara dilakukan dengan guru BK dan siswa yang terlibat dalam kegiatan bimbingan kelompok. Jenis wawancara yang diterapkan adalah semi-terstruktur, di mana peneliti mengikuti panduan pertanyaan tetapi tetap memberikan kebebasan bagi responden untuk menjelaskan jawabannya dengan lebih mendalam. Wawancara ini bertujuan untuk memperkuat data yang diperoleh dari observasi dan kuesioner, dengan menggali lebih dalam mengenai pelaksanaan layanan bimbingan kelompok, perubahan perilaku siswa setelah mengikuti kegiatan, serta tantangan yang dihadapi oleh guru BK selama proses pelaksanaan.

Tabel 3. 8 Pedoman Wawancara Guru BK

No	Aspek yang Digali	Pertanyaan Wawancara
1	Kondisi siswa di sekolah	Bagaimana menurut Ibu kondisi pergaulan siswa di sekolah ini, khususnya yang berkaitan dengan pergaulan bebas?

2	Faktor penyebab	Menurut Ibu, apa saja yang menjadi penyebab siswa bisa terlibat dalam perilaku pergaulan bebas?
3	Peran guru BK	Selama ini, apa yang sudah dilakukan guru BK untuk membantu siswa yang punya kecenderungan ke arah pergaulan bebas?
4	Pelaksanaan bimbingan kelompok	Apakah layanan bimbingan kelompok sudah pernah dilakukan di sekolah ini? Jika iya, bagaimana pelaksanaannya?
5	Penggunaan teknik sosiodrama	Kenapa memilih teknik sosiodrama untuk digunakan dalam layanan bimbingan kelompok?
6	Respons siswa	Bagaimana respon siswa saat mengikuti kegiatan sosiodrama? Apakah mereka terlihat antusias dan aktif?
7	Dampak kegiatan	Setelah kegiatan sosiodrama dilakukan, apakah ada perubahan perilaku atau sikap dari siswa?
8	Hambatan pelaksanaan	Apa saja kendala yang Ibu alami selama melaksanakan kegiatan bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama?
9	Hasil dan manfaat	Menurut Ibu, seberapa besar manfaat kegiatan sosiodrama ini bagi siswa dalam mencegah perilaku pergaulan bebas?
10	Harapan ke depan	Apa harapan Ibu terhadap kegiatan bimbingan kelompok di masa yang akan datang?

3.6.4 Dokumentasi

Menurut (Ayumsari & R., 2022), pengumpulan data melalui dokumentasi melibatkan pengumpulan berbagai bukti tertulis, gambar, dan catatan aktivitas yang berkaitan dengan objek yang diteliti. Metode ini dimanfaatkan untuk melengkapi informasi dari observasi, wawancara, atau kuesioner, sehingga data yang didapat menjadi lebih menyeluruh dan tepat.

Sementara itu, (Handoko et al., 2024) mengungkapkan bahwa dokumentasi memiliki peran krusial dalam penelitian di bidang pendidikan untuk menyediakan bukti konkret mengenai cara dan hasil penelitian. Dengan menggunakan dokumentasi, peneliti dapat menyajikan data visual dan administratif yang mendukung kegiatan penelitian, seperti foto-foto, daftar kehadiran, serta hasil pekerjaan siswa.

Dalam studi ini, metode dokumentasi dimanfaatkan untuk mengumpulkan data tambahan mengenai pelaksanaan layanan bimbingan kelompok yang menggunakan teknik sosiodrama di SMK PAB 2 Helvetia. Dokumentasi yang dikumpulkan mencakup foto kegiatan, daftar hadir siswa, Rencana Pelaksanaan Layanan (RPL) Bimbingan dan Konseling, serta hasil dari lembar observasi dan kuesioner *pretest-posttest*. Data dari dokumentasi ini dimanfaatkan untuk memperkuat temuan penelitian sehingga lebih valid dan mencerminkan kondisi nyata selama proses bimbingan kelompok berlangsung.

3.6.5 Uji Validitas

Uji validitas bertujuan untuk menentukan seberapa baik item-item dalam kuesioner kesiapan karier dapat mengukur variabel yang diteliti dengan akurat. Validitas dari alat ukur menunjukkan apakah item pada kuesioner benar-benar mencerminkan aspek yang ingin diuji (Sugiyono., 2021). Dengan demikian, alat ukur yang valid merupakan landasan krusial untuk mendapatkan data yang tepat dan dapat dipertanggungjawabkan.

Pada penelitian ini, validitas diuji pada 30 item kuesioner mengenai perilaku pergaulan bebas, yang meliputi lima indikator, yakni: kontrol diri,

kepatuhan terhadap norma, pengaruh dari teman sebaya, kesadaran moral, serta tanggung jawab sosial. Uji validitas dilakukan dengan menggunakan metode Product Moment Pearson. Perhitungan dilakukan dengan bantuan software SPSS. Rumus untuk Product Moment (Pearson) adalah sebagai berikut:

$$r = \frac{n\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[n\sum x^2 - (\sum x)^2][n\sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan :

r_{xy} = Koefisien korelasi antara variable X dan Y

N = Banyaknya subjek

$\sum x$ = Jumlah skor tiap butir

$\sum y$ = Jumlah total skor

$\sum xy$ = Jumlah jumlah perkalian x dan y

$\sum x^2$ = Jumlah kuadrat nilai x

$\sum y^2$ = Jumlah kuadrat nilai y

Pada penjelasan tersebut, dapat diungkapkan bahwa jika nilai r hitung > r tabel dengan tingkat signifikan 10%, maka item dapat dianggap valid. Sebaliknya, jika r hitung \leq r tabel, maka item tersebut dianggap tidak valid atau gugur. Pengujian instrumen ini dilakukan kepada siswa kelas X MP 1 dan 2 dengan tujuan untuk mengevaluasi tingkat validitas skala pergaulan bebas yang

diterapkan dalam penelitian sebelum diberikan perlakuan layanan bimbingan kelompok dengan menggunakan teknik sosiodrama.

Menurut hasil analisis kuesioner yang terdiri dari 30 pertanyaan/item, ada 6 item yang tidak memenuhi syarat validitas dan sisanya dianggap valid. Proses pengujian kevalidan dilakukan dengan menerapkan rumus r hitung yang lebih besar dari r tabel, sehingga pertanyaan yang dinyatakan valid tercantum sebagai berikut:

Tabel 3. 9 Hasil Uji Validitas

No	Rhitung	Rtabel	keterangan
1	0,425102947	0,2512	valid
2	0,261987749	0,2512	valid
3	-0,260922058	0,2512	tidak valid
4	0,401470633	0,2512	valid
5	0,457374018	0,2512	valid
6	0,084914726	0,2512	tidak valid
7	0,053261909	0,2512	tidak valid
8	0,553259399	0,2512	Valid
9	0,406972863	0,2512	Valid
10	0,256574237	0,2512	Valid
11	0,498158946	0,2512	Valid
12	0,507990054	0,2512	Valid
13	0,50266019	0,2512	Valid
14	0,264950875	0,2512	Valid
15	0,436218978	0,2512	Valid
16	0,688451032	0,2512	Valid
17	0,163740736	0,2512	tidak valid
18	0,456516766	0,2512	Valid
19	0,342297507	0,2512	Valid

20	0,207932085	0,2512	tidak valid
21	0,246260188	0,2512	tidak valid
22	0,544052007	0,2512	Valid
23	0,57961889	0,2512	Valid
24	0,695750874	0,2512	Valid
25	0,27233801	0,2512	Valid
26	0,415052394	0,2512	Valid
27	-0,068954737	0,2512	tidak valid
28	0,27107594	0,2512	Valid
29	0,570785668	0,2512	Valid
30	0,499348253	0,2512	Valid

3.6.6 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk menentukan seberapa konsisten instrumen kuesioner yang mengukur perilaku pergaulan bebas ketika digunakan kembali dalam situasi yang serupa. Instrumen yang dianggap dapat diandalkan adalah yang menunjukkan kestabilan dan dapat dipercaya dalam menilai variabel penelitian (Sugiyono., 2019).

Pada penelitian ini, uji keandalan diterapkan pada 30 butir angket tentang perilaku pergaulan bebas, yaitu item-item yang telah dinyatakan valid sebelumnya. Teknik yang digunakan untuk uji keandalan adalah Cronbach's Alpha.

Perhitungan dilakukan dengan bantuan program SPSS versi 27. Rumus Cronbach's Alpha adalah sebagai berikut:

$$C A = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \delta_b^2}{\sum \delta_t^2} \right]$$

Keterangan:

$C A$ = koefisien reliabilitas (Cronbach's Alpha)

k = jumlah item angket

δb^2 = varian tiap butir

δt^2 = varian total

Tabel 3. 10 Hasil Uji Reliabilitas

Case Processing Summary			
		N	%
Cases	Valid	42	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	42	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,846	24

Berdasarkan tabel di atas diperoleh nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,846 dengan 24 item pernyataan yang telah dinyatakan. Nilai tersebut berada pada kategori tinggi karena $> 0,70$ ($0,846 > 0,70$). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa data penelitian ini reliabel dan layak digunakan sebagai alat pengumpulan data.

3.6 Teknik dan Analisis Data

Analisis data adalah langkah krusial dalam penelitian karena pada tahap ini, peneliti dapat memberikan arti pada informasi yang telah dikumpulkan (Pakpahan et al., 2021) menyatakan bahwa analisis data adalah cara sistematis

untuk menemukan, mengelompokkan, dan menginterpretasikan data agar peneliti dapat menarik kesimpulan yang rasional dan berdasarkan bukti ilmiah.

Dalam studi ini, analisis data diterapkan untuk mengukur seberapa efektif layanan bimbingan kelompok melalui teknik sosiodrama dalam mencegah perilaku pergaulan bebas di kalangan siswa SMK PAB 2 Helvetia. Data yang digunakan dalam penelitian diperoleh dari hasil *pretest* dan *post-test* yang diberikan kepada delapan siswa yang menjadi subjek penelitian.

3.6.1 Deskripsi Data

Instrumen yang digunakan adalah angket yang terdiri dari 30 pernyataan mengenai perilaku pergaulan bebas. Skor yang didapat dari angket tersebut kemudian dianalisis menggunakan software SPSS versi 27, sehingga diperoleh nilai minimum, maksimum, rata-rata, deviasi standar, serta distribusi frekuensi.

Untuk menghitung rentang data atau interval, rumus yang dapat digunakan ialah sebagai berikut:

$$interval = \frac{skor\ maksimal - skor\ minimal}{3}$$

Jumlah butir angket terdiri dari 30 pernyataan yang menggunakan skala Likert 1 hingga 5. Oleh karena itu, skor terendah yang bisa didapat adalah 30, sedangkan skor tertinggi yang mungkin diperoleh adalah 150. Jumlah kategori yang dipakai sebanyak 5 kategori.

$$interval = \frac{120 - 24}{5} = \frac{96}{5}$$

$$interval = 19$$

Berdasarkan hasil perhitungan tersebut, maka peneliti menentukan kategorisasi untuk mencegah perilaku pergaulan bebas siswa yaitu sebagai berikut:

Tabel 3. 11 Kategori Interval Pergaulan Bebas

Interval Skor	Kategori
120-102	Sangat Tinggi
101-83	Tinggi
82-64	Sedang
63-45	Rendah
44-24	Sangat Rendah

3.6.2 Uji Hipotesis

Untuk mengetahui perbedaan skor sebelum dan sesudah layanan diberikan, digunakan metode statistik Paired Sample t-test. Uji Paired Sample t-test digunakan untuk memeriksa apakah ada perbedaan yang signifikan antara skor ujian sebelum dan setelah pembelajaran pada kelompok yang sama. Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan software SPSS versi 27.

Sebelum melakukan uji Paired Sample t-test, perlu dilakukan uji normalitas terlebih dahulu untuk menentukan apakah data memiliki distribusi normal atau tidak. Uji normalitas dilakukan dengan metode Shapiro-Wilk menggunakan bantuan program SPSS versi 27. Data disebut berdistribusi normal jika nilai signifikansi (Sig.) lebih besar dari 0,05. Adapun ketentuan dalam mengambil keputusan pada uji normalitas adalah sebagai berikut:

- a. Jika nilai Sig. > 0,05, berarti data memiliki distribusi normal.
- b. Jika nilai Sig. > 0,05, berarti data tidak berdistribusi normal.

Karena hasil uji normalitas menunjukkan bahwa data memiliki distribusi normal, maka untuk menguji hipotesis digunakan uji Paired Sample t-test. Kriteria untuk mengambil keputusan dalam uji Paired Sample t-test adalah sebagai berikut:

- a. H_0 diterima dan H_a ditolak jika nilai Sig. (2-tailed) $> 0,05$.
- b. H_0 ditolak dan H_a diterima jika nilai Sig. (2-tailed) $< 0,05$.

Dengan demikian, uji Paired Sample t-test digunakan untuk mengetahui seberapa efektif layanan bimbingan kelompok yang menggunakan teknik sosiodrama dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam mencegah pergaulan bebas.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Hasil Penelitian

4.1.1 Kecenderungan Variabel Penelitian

4.1.1.1 Variabel (X) Layanan Bimbingan Kelompok dengan Teknik Sosiodrama

Variabel X dalam penelitian ini ialah Layanan Bimbingan Kelompok yang menggunakan Teknik Sosiodrama. Layanan ini ditujukan kepada para siswa melalui kegiatan kelompok yang menggunakan dinamika kelompok untuk membantu mereka memahami dan mencegah perilaku pergaulan bebas.

Pelaksanaan layanan ini dilakukan melalui beberapa tahap, yaitu pembentukan, peralihan, kegiatan inti, dan pengakhiran. Di tahap kegiatan utama, siswa berperan dalam skenario yang menggambarkan situasi pergaulan bebas di kalangan remaja, seperti terdorong untuk bolos sekolah, tekanan untuk menjalin hubungan yang berlebihan, penggunaan media sosial yang tidak sehat, dan dampak lingkungan pada perilaku yang menyimpang. Setelah sesi sosiodrama, dilakukan diskusi dan refleksi bersama untuk mengevaluasi dampak negatif dari perilaku tersebut.

Berdasarkan temuan penelitian, sebelum layanan diberikan (*pretest*), sejumlah siswa menunjukkan kecenderungan menuju perilaku pergaulan bebas. Mereka cenderung tidak selektif dalam memilih teman,

mudah dipengaruhi oleh ajakan negatif dari teman sebaya, dan kurang menyadari dampak jangka panjang dari tindakan tersebut. Beberapa siswa bahkan beranggapan bahwa mengikuti tren di kalangan teman sebaya merupakan hal yang biasa tanpa mempertimbangkan risiko yang mungkin terjadi.

Setelah penerapan layanan bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama (*posttest*), tampak adanya perubahan perilaku yang lebih positif. Siswa mulai bersikap lebih selektif dalam bergaul, memiliki keberanian untuk menolak ajakan negatif, dan mampu mengungkapkan pandangan bahwa pergaulan bebas dapat mendatangkan kerugian bagi diri mereka dan masa depan. Selain itu, siswa menjadi lebih aktif dalam berdiskusi dan menunjukkan pemahaman yang lebih baik tentang norma sosial dan agama.

Perubahan ini juga diperkuat oleh peningkatan skor rata-rata dari *pretest* ke *posttest*. Skor rata-rata *pretest* yang berada pada kategori sedang beralih menjadi kategori tinggi pada *posttest*. Ini menunjukkan bahwa layanan bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama berhasil dalam meningkatkan pemahaman dan sikap siswa untuk mencegah Variabel (Y) Perilaku Pergaulan Bebas perilaku pergaulan bebas.

4.1.1.2 Variabel (Y) Perilaku Pergaulan Bebas

Variabel Y dalam penelitian ini merujuk kepada Perilaku Pergaulan Bebas di kalangan siswa. Perilaku pergaulan bebas dalam konteks penelitian ini dimaknai sebagai tindakan remaja yang

menyimpang dari norma sosial, norma agama, dan peraturan sekolah, yang terlaksana melalui sikap dan tindakan mereka dalam interaksi sehari-hari.

Indikator yang menggambarkan perilaku pergaulan bebas dalam penelitian ini meliputi:

- a. Ketidakmampuan untuk memilih teman dengan baik.
- b. Mudah terpengaruh oleh ajakan buruk dari teman sebaya.
- c. Kurang adanya kontrol diri saat bergaul.
- d. Minimnya pemahaman terhadap efek negatif dari pergaulan bebas.
- e. Sikap yang terlalu membebaskan terhadap perilaku menyimpang.

Setelah mendapatkan perlakuan berupa layanan bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama, hasil posttest mengindikasikan adanya penurunan pada tingkat perilaku pergaulan bebas di antara siswa. Siswa mulai memperlihatkan perubahan sikap, seperti lebih berhati-hati dalam memilih teman, mampu menolak ajakan negatif, serta memiliki pemahaman yang lebih baik terkait dampak buruk pergaulan bebas terhadap masa depan dan prestasi akademis.

Dari segi kuantitatif, terjadi perubahan dalam skor rata-rata dari pretest ke posttest. Skor rata-rata yang sebelumnya berada pada kategori sedang kini mengalami penurunan ke kategori rendah pada posttest. Ini menandakan adanya pergeseran perilaku yang lebih positif setelah diterapkannya layanan tersebut.

4.1.2 Pengujian Persyaratan Data

4.1.2.2 Uji Normalitas

Uji normalitas adalah salah satu pengujian awal dalam analisis data. Pengujian ini bertujuan untuk menentukan apakah data memiliki distribusi normal atau tidak. Dalam studi ini, uji normalitas dilaksanakan dengan metode Shapiro-Wilk menggunakan SPSS versi 27.

Tabel 4. 1 Hasil Uji Normalitas

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Pretest	,117	12	,200*	,957	12	,744
Posttest	,160	12	,200*	,896	12	,141
*. This is a lower bound of the true significance.						
a. Lilliefors Significance Correction						

Dari hasil uji normalitas menggunakan Shapiro-wilk yang diperoleh, nilai signifikansi untuk pretest adalah 0,744 dan untuk posttest adalah 0,141. Kedua angka tersebut lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa data untuk pretest dan posttest memiliki distribusi normal. Oleh karena itu, analisis dapat dilanjutkan dengan uji Paired Sample t-test.

4.1.3 Uji Hipotesis

4.1.3.1 Hasil Data *Pretest*

Sebelum menerapkan layanan bimbingan kelompok menggunakan teknik sosiodrama, terlebih dahulu dilakukan ujian awal

untuk mengetahui kondisi siswa terkait isu pencegahan pergaulan bebas. Pretest ini bertujuan untuk mengevaluasi sejauh mana pemahaman, sikap, dan kecenderungan perilaku siswa terhadap pergaulan bebas sebelum mereka menerima perlakuan. Dengan cara ini, pretest berperan sebagai instrumen pengukuran yang menunjukkan tingkat risiko serta kecenderungan perilaku pergaulan bebas di kalangan siswa. Berikut adalah data pretest yang diperoleh adalah sebagai berikut:

Tabel 4. 2 Skor *Pretest* pada Pergaulan Bebas

INISIAL RESPONDEN	PRETEST	
	SKOR	KATEGORI
CBS	96	Tinggi
ND	103	Sangat Tinggi
IM	103	Sangat Tinggi
SM	102	Sangat Tinggi
NS	107	Sangat Tinggi
RDH	96	Tinggi
CAA	91	Tinggi
PSL	95	Tinggi
AIS	99	Tinggi
RDC	98	Tinggi
IKH	97	Tinggi
CAC	91	Tinggi
rata-rata	98	Tinggi

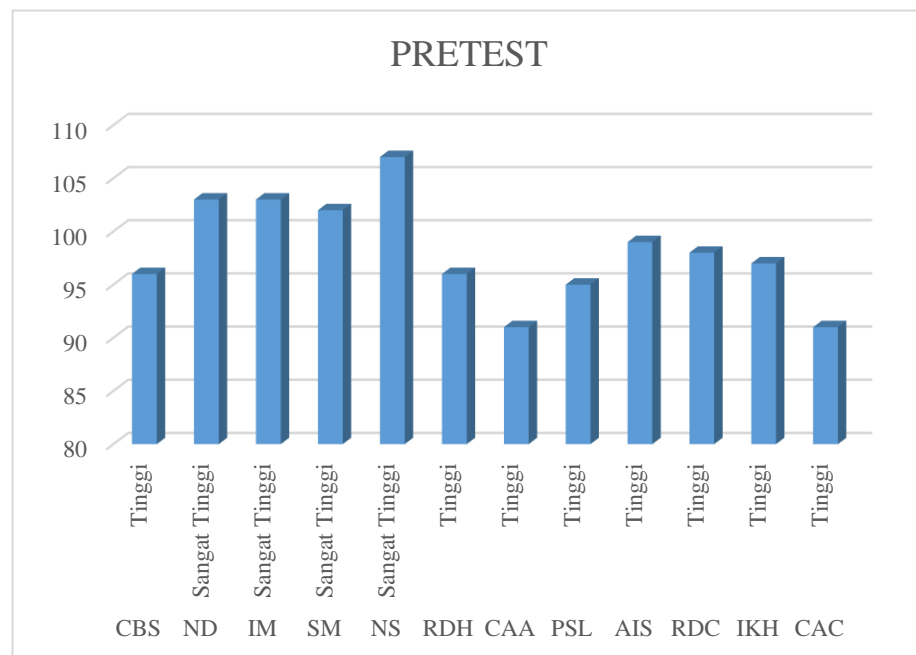
Berdasarkan data dari nilai pretest yang diperoleh dari 12 peserta, sebagian besar siswa, yaitu 4 peserta berada dalam kelompok sangat tinggi dan sisa 8 peserta tergolong tinggi, sedangkan tidak ada yang termasuk dalam kategori sedang, rendah, atau sangat rendah. Nilai tertinggi yang diberikan oleh para peserta adalah 107, sementara nilai

terendah adalah 91. Rata-rata nilai keseluruhan peserta adalah 98, yang masih berada digolongan tinggi.

Tabel 4. 3 Distribusi Frekuensi Variabel Pergaulan Bebas (*Pretest*)

Kategori	Interval	Frekuensi	Persentase
Sangat Tinggi	120–102	4	33%
Tinggi	101–83	8	67%
Sedang	82–64	-	-
Rendah	63–45	-	-
Sangat Rendah	44–24	-	-
Jumlah		12	100%

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi pretest, terlihat bahwa sebagian siswa berada didalam kategori Tinggi sebanyak 8 orang (67%), dan kategori Sangat Tinggi sebanyak 4 orang (33%).



Gambar 4. 1 Histogram Hasil *Pretest*

4.1.3.2 Hasil Data *Posttest*

Setelah melakukan layanan bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama, peneliti kemudian menilai tingkat pencegahan

perilaku pergaulan bebas pada siswa. Penilaian ini untuk melihat apakah ada perubahan atau tidak setelah diberikannya layanan kepada siswa.

Tabel 4. 4 Skor Posttest pada Pergaulan Bebas

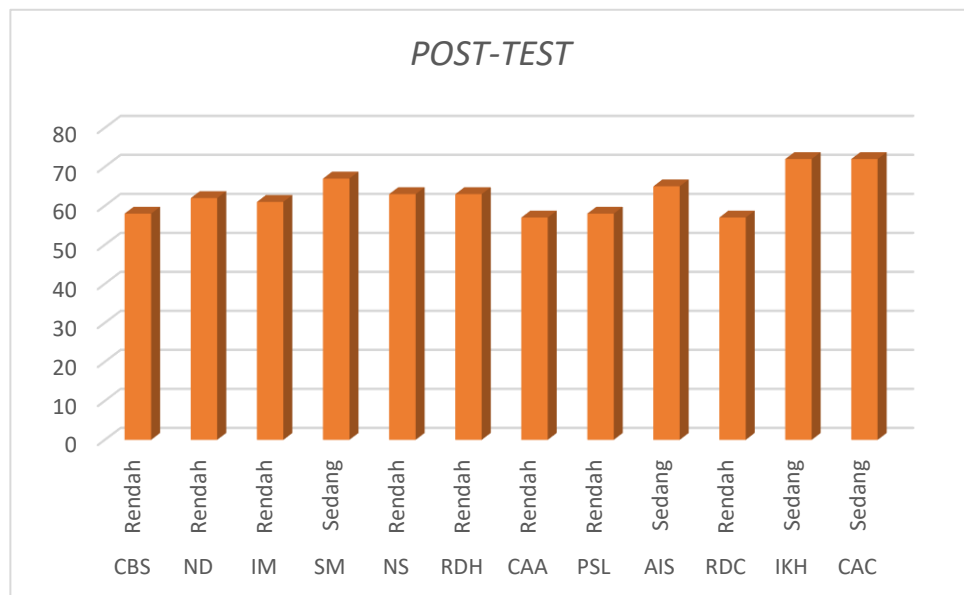
INISIAL RESPONDEN	POSTTEST	
	SKOR	KATEGORI
CBS	58	Rendah
ND	62	Rendah
IM	61	Rendah
SM	67	Sedang
NS	63	Rendah
RDH	63	Rendah
CAA	57	Rendah
PSL	58	Rendah
AIS	65	Sedang
RDC	57	Rendah
IKH	72	Sedang
CAC	72	Sedang
rata-rata	63	Rendah

Berdasarkan tabel di atas, terdapat 4 peserta yang sebelum menerima layanan bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama berada pada kategori sedang, sedangkan 8 peserta termasuk dalam kategori rendah terkait pencegahan pergaulan bebas.

Hasil *post-test* menunjukkan adanya perubahan setelah perlakuan diberikan. Tingkat kecenderungan untuk terlibat dalam pergaulan bebas pada peserta mengalami penurunan. Rata-rata nilainya turun dari 107 (kategori sangat tinggi) menjadi 58 (kategori rendah). Ini menunjukkan bahwa layanan bimbingan kelompok dengan metode sosiodrama berhasil dalam membantu siswa meningkatkan keterampilan mereka dalam pencegahan perilaku pergaulan bebas.

Tabel 4. 5 Distribusi Frekuensi Variabel Pergaulan Bebas (*Posttest*)

Kategori	Interval	Frekuensi	Persentase
Sangat Tinggi	120–102	4	33%
Tinggi	101–83	8	67%
Sedang	82–64	-	-
Rendah	63–45	-	-
Sangat Rendah	44–24	-	-
Jumlah		12	100%

**Gambar 4. 2 Histogram Hasil *Posttest***

Hasil dari analisis data frekuensi dan presentasi menunjukkan bahwa 4 siswa yang berkisar pada 33% tergolong dalam kategori sedang, sementara 8 siswa dengan 67% termasuk dalam kategori rendah. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa berdasarkan data frekuensi dan persentase, keseluruhan kondisi atau tingkat yang diteliti dalam penelitian ini berada dalam keadaan yang cukup baik.

Perbedaan frekuensi penurunan perilaku pergaulan bebas siswa dapat dilihat dari perbandingan hasil pre-test dan post-test yang terdapat dalam tabel di bawah ini.

Tabel 4. 6 Hasil Pretest dan Posttest Pergaulan Bebas

Kategori	Interval	Pretest		Posttest	
		Frekuensi	%	Frekuensi	%
Sangat Tinggi	120–102	4	33%	-	-
Tinggi	101–83	8	67%	-	-
Sedang	82–64	-	-	4	33%
Rendah	63–45	-	-	8	67%
Sangat Rendah	44–24	-	-	-	-
Jumlah		12	100%	12	100%

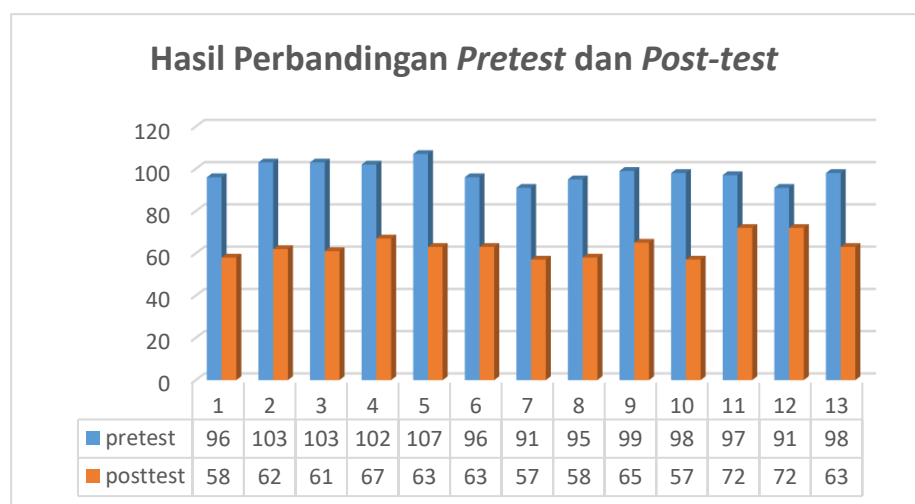
Tabel 4. 7 Perbandingan Hasil Pretest dan Posttest Pergaulan Bebas

No	Inisial Responden	Pretest		Posttest	
		Skor	Kategori	Skor	Kategori
1	CBS	96	Tinggi	58	Rendah
2	ND	103	Sangat Tinggi	62	Rendah
3	IM	103	Sangat Tinggi	61	Rendah
4	SM	102	Sangat Tinggi	67	Sedang
5	NS	107	Sangat Tinggi	63	Rendah
6	RDH	96	Tinggi	63	Rendah
7	CAA	91	Tinggi	57	Rendah
8	PSL	95	Tinggi	58	Rendah
9	AIS	99	Tinggi	65	Sedang
10	RDC	98	Tinggi	57	Rendah
11	IKH	97	Tinggi	72	Sedang
12	CAC	91	Tinggi	72	Sedang

Berdasarkan tabel yang ada, terlihat bahwa ada perubahan nyata dalam perilaku pergaulan bebas siswa sebelum dan setelah mereka menerima layanan bimbingan kelompok menggunakan teknik sosiodrama. Pada hasil pretest, 33% siswa termasuk dalam kategori sangat tinggi, sementara 67% berada dalam kategori tinggi. Ini menunjukkan bahwa sebelum diberi perlakuan, perilaku pergaulan bebas siswa tergolong tinggi. Sementara itu, hasil posttest menunjukkan bahwa 33% siswa berada dalam kategori sedang dan 67% berada dalam kategori

rendah. Tidak ada siswa yang tergolong dalam kategori tinggi maupun sangat tinggi.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa setelah menerima layanan bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama, terjadi penurunan yang signifikan dalam perilaku pergaulan bebas siswa. Ini menunjukkan bahwa layanan yang diberikan berhasil dalam mengurangi perilaku pergaulan bebas siswa.



Gambar 4. 3 Histogram Perbandingan *Pretest* dan *Posttest*

4.1.3.3 Pengujian Hipotesis

Untuk pengujian hipotesis dalam penelitian ini, digunakan uji Paired Sample t-test dengan dukungan SPSS Statistics versi 27. Uji Paired Sample t-test diterapkan untuk mengidentifikasi perbedaan antara dua data yang saling berhubungan, dalam hal ini nilai pretest dan posttest tentang pencegahan pergaulan bebas siswa.

1. Jika nilai Sig. (2-tailed) < 0,05 menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan, maka terdapat pengaruh variabel X terhadap variabel Y.

2. Jika nilai Sig. (2-tailed) > 0,05 menunjukkan tidak terdapat perbedaan yang signifikan, maka tidak terdapat pengaruh variabel X terhadap variabel Y.

Tabel 4. 8 Arah Perbedaan *Pretest* dan *Posttest* Pergaulan Bebas

Paired Samples Statistics					
		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	pretest	98,1667	12	4,89589	1,41332
	posttest	62,9167	12	5,29937	1,52980

Berdasarkan analisis yang dilakukan pada tabel Paired Samples Statistics, diketahui bahwa jumlah sampel (N) adalah 12 siswa. Rata-rata nilai pretest tercatat 98,16 dengan deviasi standar 4,89, sementara rata-rata nilai posttest adalah 62,91 dengan deviasi standar 5,29. terdapat adanya penurunan rata-rata nilai dari pretest ke posttest.

Dalam penelitian ini, nilai yang lebih rendah menggambarkan kemampuan pencegahan pergaulan bebas yang lebih efektif. Oleh karena itu, penurunan nilai tersebut mengindikasikan adanya peningkatan kemampuan siswa dalam menghindari pergaulan bebas setelah menerima layanan bimbingan kelompok menggunakan teknik sosiodrama.

Tabel 4. 9 Hasil Uji Hipotesis

Paired Samples Test									
		Paired Differences					T	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	pretest - posttest	35,25000	7,23784	2,08939	30,65129	39,84871	16,871	11	,000

Berdasarkan hasil uji Paired Sample t-test seperti pada tabel di atas, didapatkan nilai t hitung sebesar 16,871 dengan derajat kebebasan (df) 11 dan nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) sebesar 0,000. Karena tingkat signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$), hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_1) diterima. Ini menunjukkan adanya perbedaan yang cukup besar antara skor pretest dan posttest dalam upaya mencegah pergaulan bebas dikalangan siswa. Nilai rata-rata perbedaan sebesar 35,25 menunjukkan adanya penurunan pada skor setelah peserta menerima layanan bimbingan kelompok menggunakan teknik sosiodrama.

Dalam penelitian ini, skor yang lebih kecil berarti kemampuan pencegahan pergaulan bebas lebih baik. Dengan demikian, penurunan skor tersebut menunjukkan bahwa layanan bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama efektif dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam mencegah pergaulan bebas. Selain itu, interval kepercayaan 95% berada dalam rentang 30,65 hingga 39,84 dan tidak mencakup angka nol, sehingga semakin memperkuat adanya perbedaan yang signifikan antara kondisi sebelum dan setelah perlakuan.

4.2 Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, terlihat adanya perbedaan yang berarti antara skor pretest dan posttest mengenai pencegahan pergaulan bebas siswa setelah mereka menerima layanan bimbingan kelompok dengan

menggunakan teknik sosiodrama. Hasil uji Paired Sample t-test menunjukkan bahwa nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) adalah $0,000 < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa layanan yang diberikan memiliki pengaruh signifikan terhadap peningkatan kemampuan siswa dalam mencegah pergaulan bebas.

Secara deskriptif, nilai rata-rata pretest sebesar 98,16 mengalami penurunan menjadi 62,91 pada saat posttest. Dalam penelitian ini, skor yang lebih kecil artinya kemampuan dalam mencegah pergaulan bebas lebih baik. Dengan demikian, penurunan skor tersebut menunjukkan bahwa setelah menerima layanan bimbingan kelompok dengan metode sosiodrama, siswa mengalami peningkatan dalam kemampuan mengatur diri, memahami efek buruk dari pergaulan bebas, serta mampu membuat keputusan yang lebih tepat dalam berinteraksi dengan teman-teman.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori bimbingan kelompok yang mengatakan bahwa layanan bimbingan kelompok bisa membantu siswa memahami diri sendiri, meningkatkan kemampuan berinteraksi sosial, serta memperkuat kemampuan membuat keputusan yang tanggung jawab. Teknik sosiodrama dalam layanan bimbingan kelompok memungkinkan siswa untuk memainkan sebuah situasi sosial tertentu, sehingga mereka bisa memahami dampak dari tindakan yang mereka lakukan. Dengan bermain peran, siswa memperoleh pengalaman langsung dan bersama-sama merenungkan apa yang telah dilakukan bersama anggota kelompok.

Selain itu, teknik sosiodrama juga memungkinkan siswa untuk menyampaikan pendapat mereka, meningkatkan rasa empati, serta melatih

kemampuan mereka dalam menyelesaikan berbagai masalah sosial. Ini sangat penting dalam upaya mencegah pergaulan bebas, karena siswa tidak hanya memahami konsep secara teori, tetapi juga mendapat pengalaman langsung melalui simulasi situasi yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari.

Dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian ini menunjukkan bahwa layanan bimbingan kelompok yang menggunakan teknik sosiodrama efektif dan bisa digunakan sebagai salah satu cara untuk membantu siswa meningkatkan kemampuan mencegah pergaulan bebas di sekolah.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan tentang efektivitas layanan bimbingan kelompok menggunakan teknik sosiodrama dalam meningkatkan kemampuan pencegahan pergaulan bebas siswa, dapat diambil beberapa kesimpulan berikut ini:

1. Pertama, yaitu dari hasil analisis deskriptif terlihat adanya perubahan skor yang cukup besar antara sebelum dan setelah pelayanan diberikan. Rata-rata skor pretest adalah 98,16, yang menunjukkan bahwa sebelum mendapatkan layanan, kemampuan siswa dalam mencegah pergaulan bebas masih berada di kategori yang belum optimal. Setelah mendapatkan layanan bimbingan kelompok menggunakan teknik sosiodrama, nilai rata-ratanya turun menjadi 62,91 pada saat ujian akhir. Dalam penelitian ini, skor yang lebih rendah artinya kemampuan untuk mencegah pergaulan bebas lebih baik. Oleh karena itu, menurunnya skor tersebut menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam memahami risiko dari pergaulan bebas, mengendalikan diri, serta membuat keputusan yang lebih bertanggung jawab dalam kehidupan sosialnya semakin meningkat.
2. Kedua, berdasarkan hasil pengujian hipotesis dengan menggunakan uji t pasangan, diperoleh nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) sebesar 0,000 yang lebih rendah dari 0,05. Ini menunjukkan ada perbedaan yang cukup besar antara skor ujian sebelumnya dan setelahnya. Sehingga, hipotesis alternatif (H_a) diterima

dan hipotesis nol (H_0) ditolak. Hasil ini menunjukkan bahwa layanan bimbingan kelompok dengan menggunakan teknik sosiodrama berdampak nyata pada peningkatan kemampuan siswa dalam mencegah pergaulan bebas.

3. Ketiga, secara keseluruhan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa teknik sosiodrama dalam layanan bimbingan kelompok mampu memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna bagi siswa. Dengan bermain peran, siswa tidak hanya memahami secara teori dampak negatif dari pergaulan bebas, tetapi juga mengalami langsung situasi sosial yang disimulasikan. Hal ini membantu mereka melatih kemampuan empati, membuat keputusan, dan mengembangkan keterampilan sosial yang baik. Proses berinteraksi dalam kelompok membantu siswa saling berbagi pengalaman dan memperkuat komitmen untuk menjauhi tindakan yang berisiko.

Dengan demikian, bisa disimpulkan bahwa layanan bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama sangat efektif digunakan sebagai salah satu cara pencegahan dalam meningkatkan kemampuan siswa untuk mencegah pergaulan bebas. Penelitian ini juga menunjukkan betapa pentingnya bimbingan dan konseling di sekolah dalam membantu para siswa menghadapi berbagai masalah sosial yang sering dialami saat masa remaja.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Sekolah

Sekolah diharapkan bisa membantu terus menerus dalam memberikan layanan bimbingan kelompok sebagai salah satu cara mencegah siswa terlibat dalam pergaulan bebas.

2. Bagi Guru BK/Konselor

Guru BK disarankan menggunakan teknik sosiodrama sebagai salah satu cara dalam memberikan layanan bimbingan kelompok karena teknik ini sudah terbukti membantu siswa memahami dampak dari pergaulan bebas dan juga meningkatkan kemampuan mereka dalam mengambil keputusan yang positif.

3. Bagi Siswa

Siswa diharapkan bisa menggunakan pemahaman dan pengalaman yang didapat saat mengikuti kegiatan sosiodrama dalam kehidupan sehari-hari agar bisa menghindari berbagai perilaku pergaulan bebas.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian berikutnya sebaiknya menggunakan jumlah sampel yang lebih banyak atau menambahkan kelompok kontrol agar hasilnya lebih kuat dan bisa dibandingkan lebih luas lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Adnan, M., **Bashir**, S., Malik, & S. (2025). *The Role of Digital Devices in Shaping Moral Values Among University Students: A Critical Examination*.
- Ananda, & D., F. (2025). Peningkatan Kesadaran Dampak Pergaulan Bebas Pada Remaja. *Jurnal Abdi Ilmu (JAI)*, 3(1).
- Arikunto, & S. (2019). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. In *Jakarta: Rineka Cipta*.
- Asbi, A., Hasibuan, M. F., & Sari, M. (2022a). Efektivitas layanan bimbingan kelompok dengan menggunakan teknik acceptance and commitment untuk mengurangi gaya hidup konsumtif. *Biblio Couns: Jurnal Kajian Konseling dan Pendidikan*, 5(2), 156–170.
- Asbi, A., Hasibuan, M. F., & Sari, M. (2022b). *Efektivitas Layanan Bimbingan Kelompok dengan Menggunakan Teknik Acceptance and Commitment untuk Mengurangi Gaya Hidup Konsumtif*. 5(2), 156–170.
- Awaliah, S., Putri, D., N., Lestari, A., R., Sari, P., Puriani, A., R., Novirson, & R. (2025). Fenomena Pergaulan Bebas di Kalangan Remaja. *Harmoni Pendidikan: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(2), 321–332.
- Ayumsari, & R. (2022). Peran Dokumentasi Informasi Terhadap Keberlangsungan Kegiatan Organisasi Mahasiswa. In *Tibanndaru*.
- Deliati, D., & Barus, D. A. H. (2025). Penerapan Layanan Konseling Kelompok Menggunakan Media Cinema Therapy untuk Mengurangi Kecemasan Belajar Siswa. *EDU SOCIETY: JURNAL PENDIDIKAN, ILMU SOSIAL DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT*, 5(2), 1792–1807.
- Deliati, D., Firman, F., & Neviyarni, N. (2024). Social Dynamics in Counseling Groups: Case Studies of Children with Learning Difficulties. *Holistic Science*, 4(1), 1–4.
- Dianovi, A., Siregar, D., Mawaddah, I., Suryaningsih, & S. (2022). *Guidance and Counselling in Education*.
- Hammami, O., Zaouche, K., Kallel, M., Nouira, & M. (2024). Evaluation of Learning Abilities After Role-Playing Method: Comparing Outcomes of Active and Observer Students. In *La Tunisie Médicale*, 102(11), 699–704.
- Handoko, Y., Wijaya, A., H., Lestari, & A. (2024). *Metode Penelitian Kualitatif Panduan Praktis untuk Penelitian Administrasi Pendidikan*. In *PT. Sonpedia Publishing Indonesia*.
- Herdiansyah, & H. (2021). *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu Sosial*. In *Jakarta: Salemba Humanika*.

- Hidayat, A. N., Wahyudi, N., & Rismawati, I. (n.d.). Implementasi Bimbingan Kelompok dalam Meningkatkan Kecerdasan Emosional Peserta Didik di SD Negeri Ciseureuh. *Jurnal Tahsinia*, 6(1), 11–26.
- Kasingku, D., J., Sanger, & F., A. H. (2023). Peran Pendidikan Agama dalam Membentengi Remaja dari Pergaulan Bebas. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 9(4), 2114–2122.
- Krisnatuti, & D. (2024). Interaction of Adolescent–Parent and Peer, Social Media, and Their Influence on Adolescent Social Behavior. *Jurnal Family and Society*, 19(3).
- Landis, & M., A. (2020). *General Adolescent Development*.
- Makbul, M. (2021). *Metode pengumpulan data dan instrumen penelitian*.
- Maulida, R., Nuraini, L., Isnaini, & N. (2023). Peranan Pendidikan dalam Menghindari Pergaulan Bebas Anak Usia Remaja di Desa Jaya Baru. *Modeling: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 8(1), 77–85.
- Melinda, Y., E., Arisyah, T., Z., Elya, A., R., Sari, P., I., Pernando, T., N., Dewi, & S., R. (2025). Efektivitas Layanan Konseling Kelompok dalam Penelitian Terkini (2020-2025). In *Sosial*.
- Nasional., B. K. dan K. B. (n.d.). (2024, Juli 17). In *BKKBN: 60 persen remaja usia 16–17 tahun di Indonesia lakoni seks pranikah*. *Espos.id*.
- Nugroho, A. P. (2023). Penerapan Layanan Konseling Kelompok Untuk Meningkatkan Pengendalian Emosi. *Jurnal Consulenza*, 6(1). <https://doi.org/10.56013/jcbkp.v6i1.2072>
- Pakpahan, F., A., Prasetyo, A., Negara, S., E., Gurning, K., Situmorang, R., R. F., Tasnim, T., ..., Rantung, & J., G. A. (2021). *Metodologi penelitian ilmiah*.
- Pratama, Y., Razzaq, A., Merianti, & L. (2024). Peran Konseling Kelompok dengan Teknik Sosiodrama dalam Mengatasi Perilaku Prososial pada Remaja di Kelurahan 8 Ilir Palembang. *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Konseling*, 2(2), 662-669.
- Prayitno. (2017a). Layanan Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah. In *Jakarta: Rineka Cipta*.
- Prayitno. (2017b). Layanan Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (Dasar dan Penerapannya). In *Jakarta: Rineka Cipta*.
- Rohaeti, E., E., Novianti, & W. (2023a). Bimbingan kelompok melalui teknik sosiodrama terhadap perilaku prososial siswa kelas x smk nusa bhakti bandung pada masa pandemi. In *Fokus*.
- Rohaeti, E., E., Novianti, & W. (2023b). Bimbingan Kelompok Melalui Teknik

Sosiodrama terhadap Perilaku Prososial Siswa Kelas X SMK Nusa Bhakti Bandung pada Masa Pandemi. In *Fokus*, 6(2), 112–120.

- Rusydi, I., Setiowati, & A. (2024). Effectiveness of Group Guidance Services Using Sociodrama Techniques to Improve Self-Control of Students of State Senior High School 1 Karangnongko Klaten. *Journal of Education and Counseling (JECO)*, 5(1).
- Septian, R., M., Supriatna, M., Nurihsan, J., Budiman, N., Novianti, & W. (2024). Effectiveness of Sociodrama Techniques to Increase Students' Religious Tolerance SMAN 1 Margahayu. *G-Couns: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 9(1), 561–573.
- Sugiyono. (2019). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. In *Bandung: Alfabeta*.
- Sugiyono. (2021). Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. In *Bandung: Alfabeta*.
- Sukardi, & K., D. (2018). Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah. In *Jakarta: Rineka Cipta*.
- Sukmawati, I., Silpiani, A., Noviati, E., Rahayu, Y., Marliany, H., & Rosmiati. (2023). The Effect of Peer Group Education on Knowledge Levels: Adolescents' Transition & Sexual Behavior. *EMBRIO: Jurnal Kebidanan*, 15(2), 190–197.
- Syifa, A. (2022). Layanan bimbingan kelompok sebagai upaya pengembangan keterampilan sosial siswa. *Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 7(2), 85–94. <https://journal.upy.ac.id/index.php/bk/article/view/5661>
- Wijaya, K., A., Andari, N., F., Wati, & N. (2023). Meningkatkan Pengetahuan Remaja Terkait Dampak Pergaulan Bebas. *Jurnal Pengabdian Kesehatan*, 2(1), 45–53.
- Winkel, S., W., Hastuti, & S. (2016). Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan. In *Yogyakarta: Media Abadi*.
- Yusuf, S., Nurihsan, & J., A. (2020). Landasan Bimbingan dan Konseling. In *Bandung: Alfabeta*.

LAMPIRAN

Lampiran 1 Rencana Pelaksanaan Layanan (RPL) Pertemuan Pertama



SMK PAB 2 HELVETIA

JL. VETERAN PSR. IV HELVETIA DELI SERDANG

RENCANA PELAKSANAAN LAYANAN (RPL) BIMBINGAN KELOMPOK

TAHUN AJARAN 2025/2026

IDENTITAS			
Kelas / Semester	Kelas X MP 1 & 2/ Genap - 2025/2026	Bidang	Sosial & Pribadive
Topik / Tema	Pergaulan Bebas	Waktu Layanan	2 X Pertemuan 40 Menit
Hari / Tanggal	Rabu, 11 Februari 2026		
Aspek Perkembangan	Keterampilan Emosional dan Sosial		
Capaian Layanan	a. Siswa mampu memahami pengertian dan bentuk pergaulan bebas b. Siswa mampu menunjukkan sikap pergaulan yang bebas c. Siswa mampu bekerjasama dan mengungkapkan pendapat dalam kelompok		
Fase	D		
Materi Layanan	Pengertian dan bentuk bentuk pergaulan bebas		
LANGKAH-LANGKAH KEGIATAN			
Jenis Layanan	Langkah-langkah kegiatan:		
Bimbingan Kelompok	Tahap Awal		
Teknik Layanan	1. Memberi salam kepada peserta didik 2. Membacakan doa sebelum dimulai 3. Menyapa peserta didik dengan kalimat yang membuat bersemangat 4. Konselor menyampaikan tentang asas-asas pelaksanaan bimbingan kelompok 5. Konselor menjelaskan langkah-langkah kegiatan, tugas dan tanggung jawab peserta didik 6. Konselor memberikan penjelasan tentang topik yang akan dibahas atau yang di diskusikan 7. Konselor menanyakan kesiapan peserta didik melaksanakan kegiatan dan memulai ketahap inti		
Alat	Tahap Proses		
LKPD, Skenario Sosiodrama, Alat Tulis	1. Konselor menjelaskan secara singkat pengertian dan contoh pergaulan bebas yang sering terjadi di kalangan remaja. 2. Konselor menjelaskan tujuan dan alur kegiatan sosiodrama serta membagi peran kepada anggota kelompok. 3. Anggota kelompok melaksanakan sosiodrama sesuai skenario, sementara anggota lain mengamati jalannya kegiatan. 4. Konselor memandu diskusi dan refleksi untuk mengidentifikasi bentuk pergaulan bebas dan dampaknya. 5. Konselor memberikan penguatan terhadap sikap dan perilaku pergaulan yang sehat		
	Tahap Penutupan		
	1. Konselor bersama anggota kelompok menyimpulkan hasil kegiatan dan pesan yang diperoleh dari sosiodrama. 2. Konselor memberikan penguatan dan motivasi agar siswa mulai menerapkan pergaulan yang sehat dalam kehidupan sehari-hari. 3. Konselor menyampaikan gambaran singkat kegiatan yang akan dilakukan pada pertemuan kedua. 4. Kegiatan ditutup dengan doa dan salam.		
PENILAIAN			
Penilaian Proses	1. Menanyakan manfaat yang diperoleh peserta didik setelah kegiatan 2. Menanyakan ketepatan media digunakan dalam layanan kepada peserta didik		



SMK PAB 2 HELVETIA

JL. VETERAN PSR. IV HELVETIA DELI SERDANG

	<ol style="list-style-type: none"> 3. Menanyakan ketepatan metode yang digunakan dalam layanan kepada peserta didik 4. Konselor mengamati keterlibatan siswa dalam diskusi dan refleksi kelompok. 5. Konselor menilai sikap siswa selama kegiatan, seperti kerja sama, kedisiplinan, dan saling menghargai. 6. Konselor mencatat temuan penting selama pelaksanaan layanan pada lembar observasi (instrumen proses).
Penilaian Hasil	Memberikan ice breaking/ games sederhana untuk menutup sesi bimbingan kelompok dan memberikan asesmen diakhir pertemuan.

Medan, 11 Februari 2026
Mengetahui
Kepala Sekolah

AHMAD WIJAYA, S.E
NUPTK : 0849750651200012

Guru Bimbingan dan Konseling

Sajidah Khatimah, S.Pd

Lampiran 2 Uraian Materi

Pergaulan Bebas

1. Pengertian Pergaulan Bebas

Pergaulan merupakan bagian dari kehidupan sosial remaja yang tidak dapat dihindari. Melalui pergaulan, remaja belajar berinteraksi, bekerja sama, dan membentuk kepribadian. Namun, pergaulan perlu disertai dengan batasan agar tidak mengarah pada perilaku yang menyimpang.

Pergaulan bebas adalah bentuk pergaulan yang dilakukan tanpa memperhatikan norma, nilai, dan aturan yang berlaku di lingkungan keluarga, sekolah, maupun masyarakat. Pergaulan bebas terjadi ketika seseorang berperilaku semaunya tanpa mempertimbangkan dampak yang akan ditimbulkan bagi diri sendiri dan orang lain. Pada masa remaja, pergaulan bebas sering muncul karena remaja masih berada pada tahap pencarian jati diri dan mudah terpengaruh oleh lingkungan sekitar. Melalui pemahaman pengertian pergaulan bebas, siswa diharapkan mampu menyadari bahwa kebebasan dalam bergaul tetap harus disertai dengan tanggung jawab.

2. Faktor Penyebab Terjadinya Pergaulan Bebas

Pergaulan bebas tidak terjadi secara tiba-tiba, tetapi dipengaruhi oleh berbagai faktor. Faktor-faktor tersebut antara lain:

- a. Pengaruh teman sebaya yang kuat sehingga siswa cenderung mengikuti ajakan teman agar diterima dalam kelompok
- b. Kurangnya kontrol diri dan kemampuan mengambil keputusan yang tepat
- c. Rasa ingin tahu yang tinggi tanpa diimbangi dengan pemahaman yang cukup
- d. Kurangnya pengawasan dan komunikasi dengan orang tua maupun guru

Faktor-faktor tersebut dapat saling berkaitan dan memperbesar kemungkinan siswa terlibat dalam pergaulan bebas apabila tidak diantisipasi sejak dini.

3. Bentuk-Bentuk Pergaulan Bebas di Kalangan Remaja

Pergaulan bebas dapat muncul dalam berbagai bentuk perilaku yang sering dianggap sepele, tetapi berdampak besar. Bentuk-bentuk pergaulan bebas antara lain:

- a. Bergaul tanpa memperhatikan norma kesopanan dan aturan sekolah
- b. Mengikuti ajakan negatif teman tanpa mempertimbangkan akibatnya
- c. Melakukan perilaku yang dapat merugikan diri sendiri dan orang lain
- d. Mengabaikan tanggung jawab sebagai pelajar

Dengan mengenali bentuk-bentuk pergaulan bebas, siswa diharapkan mampu membedakan antara pergaulan yang sehat dan pergaulan yang perlu dihindari.

4. Dampak Pergaulan Bebas

Pergaulan bebas dapat memberikan dampak negatif bagi kehidupan remaja, baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Dampak yang dapat ditimbulkan antara lain:

- a. Menurunnya prestasi belajar karena kurang fokus pada tanggung jawab akademik
- b. Munculnya masalah perilaku dan konflik dengan guru maupun orang tua
- c. Terganggunya perkembangan pribadi dan sosial
- d. Terhambatnya pencapaian cita-cita dan masa depan

Oleh karena itu, penting bagi siswa untuk memahami bahwa setiap perilaku memiliki konsekuensi yang harus dipertanggungjawabkan.

5. Upaya Menghindari Pergaulan Bebas

Menghindari pergaulan bebas merupakan tanggung jawab pribadi setiap siswa. Beberapa upaya yang dapat dilakukan antara lain:

- a. Memilih teman yang memberikan pengaruh positif
- b. Berani mengatakan tidak terhadap ajakan yang bersifat negatif
- c. Memiliki prinsip dan kontrol diri dalam bergaul
- d. Menjalin komunikasi yang baik dengan orang tua, guru, dan lingkungan sekolah

Dengan menerapkan langkah-langkah tersebut, siswa diharapkan mampu membangun pergaulan yang sehat, bertanggung jawab, dan mendukung perkembangan diri secara positif.

Lampiran 3 Laporan Hasil Pelaksanaan Layanan Pertemuan Pertama

LAPORAN PELAKSANAAN BIMBINGAN KELOMPOK SEMESTER GENAP TAHUN AJARAN 2025/2026

Jenis Layanan	Layanan Bimbingan Kelompok
Bidang Layanan	Pribadi & Sosial
Topik/Tema Layanan	Pergaulan Bebas
Kelas/Semester	X MP/Genap
Alokasi Waktu	1x40 menit/ 1 Pertemuan
Tujuan	Layanan bimbingan kelompok ini memiliki tujuan untuk mendukung siswa dalam memahami arti serta bentuk-bentuk pergaulan bebas yang umum terjadi di antara para remaja. Melalui aktivitas sosiodrama dan diskusi kelompok, diharapkan para peserta dapat mengidentifikasi perilaku pergaulan yang menyimpang, seperti mengikuti ajakan teman untuk melakukan tindakan negatif, termasuk bolos sekolah dan pelanggaran aturan lainnya. Selain itu, kegiatan ini juga bertujuan untuk mengembangkan sikap selektif dalam memilih teman, meningkatkan keberanian untuk menyampaikan pendapat, serta membangun kerja sama yang baik di dalam kelompok.
Uraian Pelaksanaan	
Uraian kegiatan yang telah dilaksanakan	Layanan bimbingan kelompok dilakukan dalam satu pertemuan yang berlangsung selama 40 menit. Kegiatan ini diawali dengan penjelasan singkat tentang definisi dan berbagai bentuk-bentuk pergaulan bebas, termasuk salah satunya perilaku bolos sekolah yang disebabkan oleh pengaruh teman sebaya. Kegiatan ini dilaksanakan melalui sosiodrama yang bertema bolos sekolah sesuai dengan skenario yang sudah disiapkan. Beberapa siswa berperan sebagai teman yang mengajak untuk bolos, siswa yang terpengaruh, dan juga perwakilan dari pihak sekolah. Sementara itu, anggota kelompok yang lain mengamati proses drama tersebut.
Hasil yang diperoleh (eksperimen)	Setelah pelaksanaan layanan bimbingan kelompok, para siswa menunjukkan pemahaman yang lebih mendalam tentang jenis-jenis pergaulan bebas yang sering terjadi di kalangan anak muda. Melalui kegiatan sosiodrama, mereka dapat mengidentifikasi perilaku menyimpang seperti mengikuti ajakan teman untuk melanggar peraturan sekolah. Siswa juga tampak sangat aktif dalam diskusi dan mulai berani mengungkapkan pendapat tentang pentingnya memilih pergaulan yang sehat.
Kesimpulan yang didapat (analisis)	Layanan bimbingan kelompok menggunakan teknik sosiodrama berjalan dengan baik dan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. Kegiatan ini membantu siswa untuk lebih memahami pergaulan bebas melalui permainan peran dan diskusi bersama. Secara keseluruhan, layanan ini memberikan pengaruh positif dalam meningkatkan kesadaran siswa untuk lebih berhati-hati dalam memilih teman.
Tindak lanjut kegiatan (generalisasi)	Guru BK akan mengawasi perkembangan sikap serta tindakan siswa di lingkungan sekolah.

Mengetahui,
Guru Bimbingan Konseling

Sajidah Khatimah, S.Pd

Lampiran 4 Rencana Pelaksanaan Layanan (RPL) Pertemuan Kedua



SMK PAB 2 HELVETIA

JL. VETERAN PSR. IV HELVETIA DELI SERDANG

RENCANA PELAKSANAAN LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK

TAHUN AJARAN 2025/2026

IDENTITAS			
Kelas / Semester	Kelas X MP 1 & 2/ Genap - 2025/2026	Bidang	Sosial & Pribadive
Topik / Tema	Pergaulan Bebas	Waktu Layanan	2 X Pertemuan 40 Menit (pertemuan kedua)
Hari / Tanggal	Kamis, 12 Februari 2026		
Aspek Perkembangan	Perkembangan Pribadi dan Sosial		
Capaian Layanan	a. Siswa mampu memahami kembali konsep pergaulan bebas b. Siswa mampu mengidentifikasi dampak pergaulan bebas c. Siswa mampu menjelaskan cara menghindari pergaulan bebas d. Siswa mampu membuat komitmen pribadi dalam memilih pergaulan sehat		
Fase	D		
Materi Layanan	Pengertian dan bentuk bentuk pergaulan bebas		
LANGKAH-LANGKAH KEGIATAN			
Jenis Layanan Bimbingan Kelompok Teknik Layanan Sosiodrama Alat LKPD, Skenario Sosiodrama, Alat Tulis	Langkah-langkah kegiatan:		
	Tahap Awal		
	1. Memberi salam kepada peserta didik 2. Membaca doa sebelum memulai kegiatan 3. Menyapa peserta didik dan membangun suasana yang nyaman 4. Konselor mengulas kembali secara singkat kegiatan pada pertemuan pertama 5. Konselor menanyakan kembali pemahaman siswa tentang pergaulan bebas 6. Konselor menyampaikan bahwa pada pertemuan kedua akan membahas dampak dan cara menghindarinya 7. Konselor menanyakan kesiapan siswa untuk mengikuti kegiatan		
	Tahap Proses		
	1. Konselor memandu diskusi mengenai dampak pergaulan bebas dalam kehidupan remaja 2. Siswa menyampaikan pendapat dan pengalaman yang relevan 3. Konselor menjelaskan kembali dampak pergaulan bebas dari aspek pribadi dan sosial 4. Konselor bersama siswa merumuskan cara-cara menghindari pergaulan bebas 5. Siswa mengerjakan LKPD refleksi dan solusi 6. Konselor memberikan penguatan serta motivasi kepada siswa		
Tahap Penutupan			
1. Konselor bersama siswa menyimpulkan hasil kegiatan 2. Siswa menyampaikan pesan dan kesan 3. Konselor memberikan penguatan akhir tentang pentingnya memilih pergaulan sehat 4. Konselor mengucapkan terima kasih atas partisipasi siswa 5. Kegiatan ditutup dengan doa dan salam			
PENILAIAN			
Penilaian Proses	1. Keaktifan siswa dalam diskusi 2. Keberanian siswa dalam menyampaikan pendapat		



SMK PAB 2 HELVETIA

JL. VETERAN PSR. IV HELVETIA DELI SERDANG

Penilaian Hasil	3. Sikap menghargai pendapat teman
	<ol style="list-style-type: none"> 1. LKPD refleksi dan solusi 2. Kemampuan siswa menyebutkan dampak dan cara menghindari pergaulan bebas

Medan, 11 Februari 2026
Mengetahui
Kepala Sekolah

AHMAD WIJAYA, S.E
NUPTK : 0849750651200012

Guru Bimbingan dan Konseling

Sajidah Khatimah, S.Pd

Lampiran 5 Laporan Hasil Pelaksanaan Layanan Pertemuan Kedua

LAPORAN PELAKSANAAN BIMBINGAN KELOMPOK SEMESTER GENAP TAHUN AJARAN 2025/2026

Jenis Layanan	Layanan Bimbingan Kelompok
Bidang Layanan	Pribadi & Sosial
Topik/Tema Layanan	Pergaulan Bebas
Kelas/Semester	X MP/Genap
Alokasi Waktu	1x40 menit/ Pertemuan
Tujuan	Layanan bimbingan kelompok ini bertujuan untuk mendukung siswa dalam mengenali pengaruh negatif dari pergaulan bebas dalam aspek pribadi dan sosial, serta membantu mereka menemukan cara untuk menghindarinya. Dengan melibatkan diri dalam diskusi dan refleksi kelompok, siswa diharapkan dapat menyadari pentingnya untuk berkomitmen secara pribadi dalam memilih pergaulan yang lebih sehat dan bertanggung jawab.
Uraian Pelaksanaan	
Uraian kegiatan yang telah dilaksanakan	Pada tahap ini, konselor memandu diskusi tentang pengaruh pergaulan bebas terhadap kehidupan remaja, baik dari sudut pandang pribadi maupun sosial. Siswa diberikan kesempatan untuk berbagi pandangan dan pengalaman yang relevan. Setelah itu, konselor dan siswa bersama-sama mengidentifikasi cara-cara untuk menghindari pergaulan bebas serta menjelaskan pentingnya memiliki keyakinan yang kuat dalam menghadapi tekanan dari teman-teman. Kegiatan dilanjutkan dengan mengisi lembar kerja refleksi dan solusi, lalu ditutup dengan merangkum hasil diskusi, memberikan dukungan.
Hasil yang diperoleh (eksperimen)	Peserta didik dapat menyebutkan berbagai dampak dari pergaulan bebas, baik bagi diri mereka sendiri maupun bagi lingkungan sekitar. Mereka juga dapat mengemukakan cara-cara untuk menghindari pengaruh negatif dalam pergaulan.. Umumnya, siswa terlihat lebih terbuka dan reflektif dalam menyikapi perilaku sosial yang terjadi sehari-hari.
Kesimpulan yang didapat (analisis)	Pelaksanaan layanan pada sesi kedua berjalan lancar serta mendukung siswa untuk lebih memahami pengaruh serta usaha untuk mencegah pergaulan bebas. Melalui diskusi dan refleksi, siswa menunjukkan peningkatan kesadaran dalam menjaga diri dan memilih lingkungan sosial yang baik.
Tindak lanjut kegiatan (generalisasi)	Guru BK akan terus mengawasi dan memberikan dukungan kepada para siswa dalam penerapan pergaulan sehat di lingkungan sekolah. Selain itu, siswa didorong untuk menerapkan komitmen pribadi yang telah dibuat dalam kehidupan sehari-hari.

Mengetahui,
Guru Bimbingan Konseling



Sajidah Khatimah, S.Pd

Lampiran 6 Angket Penelitian

ANGKET/ KURSIONER

Petunjuk Pengisian Angket / Kuesioner

1. Tulislah identitas diri pada kolom yang telah disediakan.
2. Bacalah setiap pernyataan dengan cermat.
3. Berilah tanda centang (✓) pada salah satu pilihan jawaban yang paling sesuai dengan diri Anda.

Pilihan Jawaban:

- SS = Sangat Setuju
- S = Setuju
- N = Netral
- TS = Tidak Setuju
- STS = Sangat Tidak Setuju

A. Identitas Peserta Didik

Nama :
Kelas :
Jenis Kelamin :

B. Pernyataan

No	Pernyataan	SS	S	N	TS	STS
1	Saya mampu menahan diri dari ajakan teman yang mengarah pada perilaku negatif.					
2	Saya sulit mengontrol diri ketika berada dalam lingkungan pergaulan yang bebas.					
3	Saya sering terbawa suasana tanpa memikirkan akibat dari pergaulan saya.					
4	Saya mampu bersikap tegas untuk menolak perilaku yang melanggar norma.					
5	Saya sering melanggar aturan sekolah demi menyesuaikan diri dengan teman.					
6	Saya menjaga perilaku sesuai dengan nilai moral yang berlaku.					
7	Saya menganggap aturan pergaulan di sekolah tidak terlalu penting.					
8	Saya tetap berperilaku sesuai norma meskipun tidak diawasi guru.					
9	Saya merasa bebas melakukan apa saja walaupun melanggar aturan sekolah.					
10	Saya tidak mudah terpengaruh oleh ajakan teman untuk berperilaku buruk.					


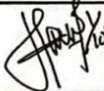


11	Saya cenderung mengikuti perilaku teman agar diterima dalam kelompok.					
12	Saya memilih teman yang memberikan pengaruh positif bagi diri saya.					
13	Saya merasa sulit menolak ajakan teman meskipun bertentangan dengan aturan.					
14	Saya mengikuti kebiasaan teman tanpa mempertimbangkan dampaknya.					
15	Saya memahami batas-batas pergaulan yang sehat bagi diri saya.					
16	Saya jarang memikirkan apakah perilaku saya melanggar norma moral.					
17	Saya menganggap perilaku pergaulan bebas sebagai hal yang biasa.					
18	Saya mempertimbangkan nilai moral sebelum bertindak dalam pergaulan.					
19	Saya bertindak tanpa memikirkan dampak moral dari perbuatan saya.					
20	Saya menjaga nama baik diri sendiri dan keluarga dalam pergaulan.					
21	Saya tidak peduli terhadap dampak perilaku saya bagi lingkungan sekitar.					
22	Saya sering bertindak tanpa memikirkan penilaian masyarakat dan sekolah.					
23	Saya menyadari bahwa setiap tindakan saya memiliki konsekuensi sosial.					
24	Saya jarang memikirkan akibat sosial dari perilaku pergaulan saya.					

Lampiran 7 Dokumentasi



Video Dokumentasi Pemberian Layanan

Lampiran 8 Form K-1

 UMSU <small>Unggul Cerdas Terpercaya</small>	MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN Jl. Kapten Mukhtar Basri No.3 Telp.(061)6619056 Medan 20238 Website : http://www.fkip.umsu.ac.id E-mail: fkip@umsu.ac.id	
	Form : K-1	
Kepada Yth: Bapak/Ibu Ketua & Sekretaris Program Studi Bimbingan dan Konseling FKIP UMSU		
Perihal : PERMOHONAN PERSETUJUAN JUDUL SKRIPSI		
Dengan hormat yang bertanda tangan di bawah ini:		
Nama Mahasiswa : Permata Dina Aulia NPM : 2202080017 Program Studi : Bimbingan dan Konseling Kredit Kumulatif : 120 SKS		
		IPK = 3,84
Persetujuan Ket/Sekret. Prog. Studi	Judul Yang Diajukan	Disahkan Oleh Dekan Fakultas
	Efektivitas Konseling Kelompok Dengan Teknik Sosiodrama Dalam Mencegah Perilaku Pergaulan Bebas Pada Siswa SMK PAB 2 Helvetia Tahun Ajaran 2025/2026	
	Efektivitas Layanan Informasi Karier dalam Meningkatkan Pemahaman Minat dan Bakat Siswa/Siswi Kelas XI OTKP SMKS Harapan Mekar Tahun Ajaran 2025/2026	
	Efektivitas Layanan Klasikal Bimbingan Karier dalam Meningkatkan Kesiapan Karier Siswa Kelas XI OTKP SMKS Harapan Mekar Tahun Ajaran 2025/2026	
Demikianlah permohonan ini saya sampaikan untuk dapat pemeriksaan dan persetujuan serta pengesahan, atas kesediaan Bapak/Ibu saya ucapkan terimakasih.		
Medan, 01 Oktober 2025 Hormat Pemohon,		
		
Permata Dina Aulia		
Keterangan: Dibuat rangkap 3 : - Untuk Dekan/Fakultas - Untuk Ketua/Sekretaris Program Studi - Untuk Mahasiswa yang bersangkutan		

Lampiran 9 Form K-2



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
 UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
 FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
 Jl. Kapten Mukhtar Basri No.3 Telp.(061)6619056 Medan 20238
 Website :<http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

Form: K-2

Kepada Yth: Bapak/Ibu Ketua & Sekretaris
 Program Studi Bimbingan dan Konseling
 FKIP UMSU

Assalamu 'alaikum Wr, Wb

Dengan hormat yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Mahasiswa : Permata Dina Aulia
 NPM : 2220080017
 Program Studi : Bimbingan dan Konseling

Mengajukan Permohonan Persetujuan Proyek Proposal/Risalah/Makalah/Skripsi sebagai tercantum di bawah ini dengan judul sebagai berikut :

Efektivitas Konseling Kelompok Dengan Teknik Sosiodrama Dalam Mencegah Perilaku Pergaulan Bebas Pada Siswa SMK PAB 2 Helvetia Tahun Ajaran 2025/2026

Sekaligus saya mengusulkan/menunjuk Bapak/Ibu :

Dellati, S. Ag., S. Pd., M. Ag. *MD 10/25*

Sebagai Dosen Pembimbing Proposal/Risalah/Makalah/Skripsi saya.

Demikianlah permohonan ini saya sampaikan untuk dapat Pengurusan selanjutnya. Akhirnya atas Perhatian dan kesediaan Bapak/Ibu saya ucapkan terima kasih.

Medan, 01 Oktober 2025
 Hormat Pemohon,

Permata Dina Aulia

Dibuat rangkap 3 :- Untuk Dekan/Fakultas
 - Untuk Ketua/Sekretaris Program Studi
 - Untuk Mahasiswa yang bersangkutan

Lampiran 10 Form K-3



FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
Jln. Mukhtar Basri BA No. 3 Telp. 6622400 Medan 20217 Form : K3

Nomor : 2255/II.3-AU//UMSU-02/ F/2025
Lamp : ---
Hal : Pengesahan Proyek Proposal
Dan Dosen Pembimbing

Bismillahirrahmanirrahim
Assalamu'alaikum Wr. Wb

Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara menetapkan proyek proposal/risalah/makalah/skripsi dan dosen pembimbing bagi mahasiswa yang tersebut di bawah ini :

Nama : **Permata Dina Aulia**
N P M : 2202080017
Program Studi : Bimbingan dan Konseling
Judul Penelitian : Efektivitas Konseling Kelompok dengan Teknik Sosiodrama dalam Mencegah Perilaku Pergaulan Bebas pada Siswa SMK PAB 2 Helvetia Tahun Ajaran 2025/2026

Pembimbing : **Deliati, S.Pd.,M.Ag**

Dengan demikian mahasiswa tersebut di atas diizinkan menulis proposal/risalah/makalah/skripsi dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Penulis berpedoman kepada ketentuan yang telah ditetapkan oleh Dekan
2. Proyek proposal/risalah/makalah/skripsi dinyatakan **BATAL** apabila tidak sesuai dengan jangka waktu yang telah ditentukan
3. Masa daluwarsa tanggal : **01 Oktober 2026**

Medan, 09 Rabiul Akhir 1447 H
01 Oktober 2025 M

Wassalam

Dekan

Deliati, S.Pd.,M.Ag
NIP. 8004066701

Dibuat rangkap 5 (lima) :

1. Fakultas (Dekan)
2. Ketua Program Studi
3. Pembimbing Materi dan Teknis
4. Pembimbing Riset
5. Mahasiswa yang bersangkutan :
WAJIB MENGIKUTI SEMINAR



Lampiran 11 Permohonan Perubahan Judul Skripsi



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
 Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp.061-6619056 Ext. 22, 23, 30
 Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

Kepada: Yth. Ibu Ketua/Sekretaris
 Program Studi Pendidikan Bimbingan dan Konseling
 FKIP UMSU

Perihal : **Permohonan Perubahan Judul Skripsi**

Bismillahirrahmanirrahim
 Assalamu'alaikum Wr. Wb

Dengan hormat, yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Lengkap : Permata Dina Aulia
 N.P.M : 2202080017
 Program Studi : Bimbingan dan Konseling

Mengajukan permohonan perubahan judul Skripsi, sebagai mana tercantum di bawah ini:

**Efektivitas Konseling Kelompok dengan Teknik Sociodrama dalam Mencegah
 Perilaku Pergaulan Bebas Pada Siswa SMK PAB 2 Helvetia
 Tahun Ajaran 2025/2026**

Menjadi:

**Efektivitas Layanan Bimbingan Kelompok dengan Teknik Sociodrama terhadap
 Pencegahan Perilaku Pergaulan Bebas Pada Siswa SMK PAB 2 Helvetia
 Tahun Ajaran 2025/2026**

Demikianlah permohonan ini saya sampaikan untuk dapat pengurusan selanjutnya.
 Akhirnya atas perhatian dan kesediaan Bapak/Ibu saya ucapkan terima kasih.

Medan, Januari 2026
 Hormat Pemohon

Permata Dina Aulia

Dosen Pembimbing

Sri Ngayomi Yudha Wastuti, S.Psi., M.Psi.

Ketua Program Studi
 Pendidikan Bimbingan dan Konseling

Diketahui Oleh :

M. Fauzi Hasyibuan, S.Pd, M.Pd

Lampiran 12 Berita Acara Bimbingan Proposal



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
 UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
 FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
 Jl. Kapten Mukhtar Basri No.3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238
 Website : <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

BERITA ACARA BIMBINGAN PROPOSAL PENELITIAN

Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
 Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
 Nama : Permata Dina Aulia
 NPM : 2202080017
 Program Studi : Bimbingan dan Konseling
 Judul Penelitian : Efektivitas Konseling Kelompok Dengan Teknik Sosiodrama Dalam Mencegah Perilaku Pergaulan Bebas Pada Siswa Smk Pab 2 Helvetia Tahun Ajaran 2025/2025

Tanggal	Deskripsi/Hasil Bimbingan Proposal Penelitian	Paraf
1 Oktober 2025	Acc Judul	
9 Oktober 2025	Pengerjaan Bab I mulai latar belakang permasalahan & Pembatasan masalah	
21 Oktober 2025	Perbaikan Bab 1 menambahkan latar belakang masalah & rumusan masalah	
27 Oktober 2025	Pengerjaan Bab II memasukan 5 menurut para ahli	
3 November 2025	Perbaikan Bab II menambahkan tentang asas-asar dan layanan BK	
12 November 2025	Pengerjaan Bab III tentang metode penelitian menambahkan uji validitas dan uji reliabilitas	
16 Desember 2025	Diajukan Untuk Seminar Proposal	

Medan, November 2025

Diketahui oleh :
 Ketua Program Studi

M. Fauzi Hasibuan, S.Pd., M.Pd.

Dosen Pembimbing

Deliati, S.Ag., S.Pd., M.Ag

Lampiran 13 Berita Acara Seminar Proposal



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext. 22, 23, 30
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id



BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

Pada hari ini Jumat, Tanggal 09 Januari 2026 telah diselenggarakan seminar proposal skripsi atas nama mahasiswa di bawah ini.

Nama Mahasiswa : Permata Dina Aulia
NPM : 2202080017
Prog. Studi : Bimbingan dan Konseling
Judul Proposal : Efektivitas Layanan Bimbingan Kelompok dengan Teknik Sosiodrama terhadap Pencegahan Perilaku Pergaulan Bebas Pada Siswa SMK PAB 2 Helvetia Tahun Ajaran 2025/2026

No.	Masukan dan Saran
Judul	Pergantian judul dari layanan konseling kelompok menjadi Bimbingan kelompok.
Bab I	Perbaikan Penulisan.
Bab II	Pergantian perbaikan dari layanan konseling kelompok menjadi bimbingan kelompok dan menambahkan sitasi para ahli.
Bab III	Penambahan sampel penelitian dari 6 siswa menjadi 8 siswa.
Lainnya	
Kesimpulan	[] Disetujui [] Ditolak [✓] Disetujui Dengan Adanya Perbaikan

Dosen Pembahas

Drs. Zaharuddin Nur, M.M.

Dosen Pembimbing

Deliati, S.Ag., S.Pd., M.Ag.

Panitia Pelaksana,

Ketua

M. Fauzi Hasibuan, S.Pd., M.Pd.

Sekretaris

Sri Ngayomi YW, S.Psi, M.Psi.

Lampiran 14 Lembar Pengesahan Hasil Seminar Proposal



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
 Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext. 22, 23, 30
 Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

LEMBAR PENGESAHAN HASIL SEMINAR PROPOSAL

Proposal yang sudah diseminarkan oleh mahasiswa di bawah ini :

Nama Mahasiswa : Permata Dina Aulia
 NPM : 2202080017
 Prog. Studi : Bimbingan dan Konseling
 Judul Proposal : Efektivitas Layanan Bimbingan Kelompok dengan Teknik Sosiodrama terhadap Pencegahan Perilaku Pergaulan Bebas Pada Siswa SMK PAB 2 Helvetia Tahun Ajaran 2025/2026

Pada hari Jumat, Tanggal 09 Januari 2026 sudah layak menjadi proposal skripsi.

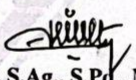
Medan, Januari 2026

Disetujui oleh :

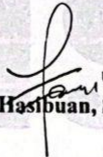
Dosen Pembahas

Dosen Pembimbing


 Drs. Zaharuddin Nur, M.M.


 Deliati, S.Ag., S.Pd., M.Ag.

Diketahui oleh
 Ketua Program Studi


 M. Fauzi Hasibuan, S.Pd., M.Pd.

Unggul | Cerdas | Terpercaya

Lampiran 15 Surat Keterangan



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
 Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp.061-6619056 Ext. 22, 23, 30
 Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SURAT KETERANGAN

NO.:

Ketua Program Studi Bimbingan dan Konseling, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, menerangkan di bawah ini:

Nama Mahasiswa : Permata Dina Aulia
 NPM : 2202080017
 Prog. Studi : Bimbingan dan Konseling
 Judul Proposal : Efektivitas Layanan Bimbingan Kelompok dengan Teknik Sosiodrama terhadap Pencegahan Perilaku Pergaulan Bebas Pada Siswa SMK PAB 2 Helvetia Tahun Ajaran 2025/2026

benar telah melakukan seminar proposal skripsi pada hari Jumat, Tanggal 09 Januari 2025.

Demikianlah surat keterangan ini dibuat untuk memperoleh surat izin riset dari Dekan Fakultas. Atas kesediaan dan kerjasama yang baik, kami ucapkan terima kasih.

Medan, Januari 2026
 Diketahui oleh,
 Ketua Prodi

M. Fauzi Hasbuan, S.Pd., M.Pd.

Lampiran 16 Surat Permohonan Izin Riset

Medan, Januari 2026

Hal : Permohonan Riset

Kepada Yth, Ibu Dekan
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
di
Tempat

Bismillahirrahmannirrahim
Assalamu 'alaikum Wr.Wb

Wa ba'du, semoga kita semua sehat wal'afiat dalam melaksanakan kegiatan/aktivitas sehari-hari. Saya mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Permata Dina Aulia
NPM : 2202080017
Program Studi : Bimbingan dan Konseling
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

dengan ini mengajukan permohonan izin kepada Bapak/Ibu untuk melaksanakan riset skripsi sebagai salah satu syarat dalam menyelesaikan studi pada Program Sarjana (S1) di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Adapun judul skripsi yang akan saya teliti adalah:

Judul Proposal : Efektivitas Layanan Bimbingan Kelompok dengan Teknik Sosiodrama terhadap Pencegahan Perilaku Pergaulan Bebas Pada Siswa SMK PAB 2 Helvetia Tahun Ajaran 2025/2026
Tempat/Lokasi : SMK PAB 2 Helvetia
Alamat : Jl. Veteran Ps. 4, Helvetia, Kec. Labuhan Deli, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara

Besar harapan saya kiranya Bapak/Ibu berkenan memberikan izin dan dukungan sehingga riset skripsi ini dapat berjalan dengan lancar. Atas perhatian dan kebijaksanaan Bapak/Ibu, saya ucapkan terima kasih.

Diketahui
Ketua Program Studi
Bimbingan dan Konseling


M. Fauzi Hasibuan, S.Pd., M.Pd.

Hormat Saya
Yang Membuat Pertanyaan


Permata Dina Aulia

Pentinggal

Lampiran 18 Surat Pernyataan



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp.061-6619056 Ext, 22, 23, 30
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

SURAT PERNYATAAN

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

Saya yang bertandatangan dibawah ini :

Nama Mahasiswa : Permata Dina Aulia
NPM : 2202080017
Prog. Studi : Bimbingan dan Konseling
Judul Proposal : Efektivitas Layanan Bimbingan Kelompok dengan Teknik Sosiodrama terhadap Pencegahan Perilaku Pergaulan Bebas Pada Siswa SMK PAB 2 Helvetia Tahun Ajaran 2025/2026

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Penelitian yang saya lakukan dengan judul di atas belum pernah diteliti di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
2. Penelitian ini akan saya lakukan sendiri tanpa ada bantuan dari pihak manapun dengan kata lain penelitian ini tidak saya tempahkan (dibuat) oleh orang lain dan juga tidak tergolong *Plagiat*.
3. Apabila point 1 dan 2 di atas saya langgar maka saya bersedia untuk dilakukan pembatalan terhadap penelitian tersebut dan saya bersedia mengulang kembali mengajukan judul penelitian yang baru dengan catatan mengulang seminar kembali.

Demikian surat pernyataan ini saya perbuat tanpa ada paksaan dari pihak manapun juga, dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Medan, Januari 2026

Hormat saya

Perbuat pernyataan,



Permata Dina Aulia

Diketahui oleh Ketua Program Studi
Bimbingan dan Konseling

M. Fauzi Hasbuan, S.Pd., M.Pd.

Lampiran 19 Hasil Turnitin

1775662600644_skripsi permata dina fix.pdf

ORIGINALITY REPORT

22%

SIMILARITY INDEX

PRIMARY SOURCES

1	repository.umsu.ac.id Internet	115 words — 8%
2	docplayer.info Internet	26 words — 2%
3	id.123dok.com Internet	23 words — 2%
4	eprints.uny.ac.id Internet	19 words — 1%
5	123dok.com Internet	18 words — 1%
6	ejournal.unsuda.ac.id Internet	11 words — 1%
7	repository.usd.ac.id Internet	11 words — 1%
8	Dodi Priyatmo Silondae, Dewi Faradiba Suaib. "UPAYA GURU DALAM MENCEGAH PENYALAHGUNAAN ZAT ADIKTIF DI KALANGAN SISWA (Studi Pada Guru Bimbingan dan Konseling SMPN 17 Kendari)", SELAMI IPS, 2020 Crossref	10 words — 1%

Lampiran 20 Daftar Riwayat Hidup**DAFTAR RIWAYAT HIDUP****Data Pribadi**

Nama : Permata Dina Aulia
NPM : 2202080017
Tempat/Tanggal Lahir : Medan / 18 Oktober 2004
Jenis Kelamin : Perempuan
Status : Belum Menikah
Agama : Islam
Kewarganegaraan : Indonesia
Alamat : Jalan Pertamina Dusun V Kebun Baru
No HP : 083170896970
Anak ke : 1 dari 4 bersaudara
Nama Orang Tua
Ayah : Andri Ahmad Desa, S.T
Ibu : Umidah, S.Pd

Pendidikan

1. SD Islam Nur Fadhilah
2. SMP Negeri 20 Medan
3. SMA Negeri 1 Hamparan Perak
4. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara